

**KONSTRUKSI MEDIA BLOOMBERG.COM DAN FOXNEWS.COM DALAM  
PEMBERITAAN POLITIK AMERIKA SERIKAT MENJELANG  
PEMILIHAN PRESIDEN 2020**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana**

**Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Sos**

**Zuhal Qolbi**

**NIM. 191764003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

**PENGESAHAN**

Nomor: 105/In.17/D.Ps/PP.009/4/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Zuhail Qolbi

NIM : 191764003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Konstruksi Media bloomberg.com dan foxnews.com dalam  
Pemberitaan Politik Amerika Serikat Menjelang Pemilihan  
Presiden 2020

Telah disidangkan pada tanggal **26 Maret 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 26 April 2021

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Zuhul Qolbi  
NIM : 191764003  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Konstruksi Media Bloomberg.com dan Foxnews.com dalam Pemberitaan Politik Amerika Serikat Menjelang Pemilihan Presiden 2020.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		20 April 2021
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		20 April 2021
3	Dr. Musta'in, M.Si. NIP. 19710302 200901 1 004 Pembimbing/ Penguji		20 April 2021
4	Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. NIP. 19680403 199403 1 004 Penguji Utama		20 April 2021
5	Dr. Abdul Wachid BS., M.Hum. NIP. 19661007 200003 1 002 Penguji Utama		20 April 2021

Purwokerto, 20 April 2021  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. Nawawi, M.Hum.**  
NIP. 19710508 199803 1 003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Zuhail Qolbi

NIM : 191764003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : **Konstruksi Media Bloomberg.com dan Foxnews.com  
dalam Pemberitaan Politik Amerika Serikat  
Menjelang Pemilihan Presiden 2020**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 30 Desember 2020

Pembimbing,



**Dr. Mustain, S.Pd., M.Si.**

NIP. 19710302 200901 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:  
**“Konstruksi Media Bloomberg.com dan Foxnews.com dalam Pemberitaan Politik Amerika Serikat Menjelang Pemilihan Presiden 2020”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 Desember 2020  
Hormat saya,



Zuhal Qolbi  
NIM. 191764003

**KONSTRUKSI MEDIA BLOOMBERG.COM DAN FOXNEWS.COM DALAM  
PEMBERITAAN POLITIK AMERIKA SERIKAT MENJELANG  
PEMILIHAN PRESIDEN 2020**

**ZUHAL QOLBI  
(191764003)**

**ABSTRAK**

Polemik politik dalam negeri Amerika Serikat tidak henti-hentinya menarik perhatian publik. Berbagai persoalan dalam negeri menjadi cukup serius untuk dibahas oleh para politisi dan pejabat politik Amerika Serikat demi kepentingan kemajuan Amerika di masa yang akan datang. Isu-isu politik juga tidak lepas dari pemberitaan di media massa, salah satunya adalah media online Bloomberg.com dan Foxnews.com. Media sebagai sarana informasi publik mampu mengkonstruksi khalayak dengan pemberitaan politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

Peneliti mengkaji menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman untuk mengetahui bagaimana media online Bloomberg.com dan Foxnews.com membingkai isu-isu politik Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden 2020. Analisis *framing* model Robert N Entman terdiri dari beberapa kerangka analisis, yakni; *problem identification*, *causal interpretation*, *make moral a judgment*, dan *treatment recommendation*. Kerangka analisis tersebut digunakan untuk menganalisa data-data berupa berita politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 sejak periode Juni hingga Oktober 2020.

Berdasarkan analisis yang digunakan dalam kerangka *framing* tersebut, peneliti memperoleh hasil bahwa Bloomberg.com dan Foxnews.com membingkai peristiwa politik menjelang pemilihan presiden dengan bingkai yang sama yaitu pertarungan sengit kedua kandidat untuk menjadi orang nomor satu di Amerika Serikat. Namun, hasil dari kedua media tersebut nampak terlihat bahwa jika Bloomberg.com memiliki keberpihakan kepada Joe Biden, sedangkan Foxnews.com memiliki keberpihakan kepada Donald Trump.

Kata kunci : konstruksi, media online, pemilihan presiden, analisis *framing*

**MEDIA CONSTRUCTION BLOOMBERG.COM AND FOXNEWS.COM IN  
U.S. POLITICAL COVERAGE AHEAD OF THE 2020 PRESIDENTIAL  
ELECTION**

**ZUHAL QOLBI  
(191764003)**

**ABSTRACT**

The domestic political polemic of the United States is unrelentingly attracting the attention of the public. Domestic issues are serious enough to be discussed by United States politicians and political officials in the interest of America's future progress. Political issues are also inseparable from news in the mass media, one of which is the online media Bloomberg.com and Foxnews.com. The media as a means of public information is able to construct audiences with political coverage ahead of the 2020 United States presidential election.

Researchers examined using Robert N Entman's model framing analysis to find out how online media Bloomberg.com and Foxnews.com frame American political issues ahead of the 2020 presidential election. Robert N Entman's framing model consists of several analytical frameworks, namely; problem identification 1 causal interpretation 1 make moral a judgment, and treatment recommendation. The analysis framework is used to analyze data in the form of political news ahead of the 2020 United States presidential election from June to October 2020.

Based on the analysis used in the framing framework, researchers obtained the results that Bloomberg.com and Foxnews.com framed political events ahead of the presidential election with the same frame that is the fierce battle of the two candidates to become the number one person in the United States. However, the results of both media seem to show that if Bloomberg.com has partiality to Joe Biden, Foxnews.com has partiality to Donald Trump.

**Keywords : construction, online media, presidential election, framing analysis**

**MOTTO**

*“The media serve the interests of state and corporate power, which are closely interlinked, framing their reporting and analysis in a manner supportive of established privilege and limiting debate and discussion accordingly.”*

(Noam Chomsky)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tirto.id, <https://tirto.id/m/noam-chomsky-bd3>, di akses 30 Desember 2020.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbilaalamiin*, puji syukur tidak henti-hentinya dihaturkan kepada Allah Swt yang senantiasa membimbing dan memberi petunjuk serta menyertai hambaNya dalam setiap aktivitas, sehingga atas izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw. Maka dengan hati yang tulus, penulis mempersembahkan tesis ini untuk :

Kedua orangtua tercinta, abi Muhammad Saefulloh dan umi Evi Adhiyah, berkat do'a dan dukungan yang tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Semoga kedua orangtua tercinta senantiasa dalam lindungan dan bimbingan Allah Swt, di berikan kesehatan lahir batin, serta selalu di mudahkan segala urusannya, dan di berikan kemuliaan di sisi Allah Swt. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

Tesis ini juga penulis persembahkan untuk kakak dan adik penulis yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studi S2 ini. Kehadiran keluarga sangatlah berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Meskipun keluarga tidak hadir secara fisik dengan lengkap, namun ikatan hati keluarga membuat penulis merasa dekat dan termotivasi. Semoga kakak dan adik penulis senantiasa dalam lindungan dan bimbingan Allah Swt, di berikan kesehatan lahir dan batin, serta di mudahkan segala urusannya, dan di berikan kemuliaan di sisi Allah Swt. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt berkat kasih dan sayang nya pada setiap makhlukNya. Serta telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan tesis yang atas izinNya tesis ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda nabi Muhammad Saw yang telah memberikan keteladan bagi umat manusia dalam kebaikan. Serta telah menjadi inspirasi kebaikan dari kurun waktu ke waktu hingga saat ini penulis rasakan.

Berkenaan dengan selesainya tesis ini yang berjudul **“Konstruksi Media Bloomberg.com dan Foxnews.com dalam Pemberitaan Politik Amerika Serikat Menjelang Pemilihan Presiden 2020”**.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan dengan tulus dan ikhlas rasa terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Nawawi, M.Hum., Ketua Program Studi S2 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Mustain, S.Pd, M.Si., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan dan masukan hingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan civitas akademik Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Kedua orangtua tercinta yang selalu ada dalam do'a dan motivasinya.
7. Kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung atau tidak.

8. Rekan-rekan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. angkatan 2019.
9. Rekan-rekan Pascasarjana IAIN Purwokerto angkatan 2019.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis sangat berterima kasih dengan setulus-tulus nya. Semoga semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini senantiasa dalam lindungan dan bimbingan Allah Swt. Semoga kebaikan-kebaikan yang sudah penulis dapatkan, Allah balas dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat. Semoga Allah memberkati kita semua meskipun dalam keadaan pandemi covid19. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Purwokerto, 30 Desember 2020  
Penulis,



Zuhail Qolbi  
NIM. 191764003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konstruksi Sosial .....	13
B. Agenda Setting .....	21
C. Framing Media .....	23
D. Konsep Framing Skema Individu .....	30
1. Simplifikasi .....	30
2. Klarifikasi .....	31
3. Generalisasi .....	31
4. Asosiasi .....	32

E. Analisis Framing Robert N Entman .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Metode Pengumpulan Data .....	38
D. Sumber Data .....	39
1. Data Primer .....	39
2. Data Sekunder .....	39
E. Analisis Data .....	44
F. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
G. Menarik Kesimpulan .....	51
<b>BAB IV ANALISIS FRAMING PADA BERITA POLITIK DI BLOOMBERG.COM DAN FOXNEWS.COM</b>	
A. Frame Keberpihakan Bloomberg.com Menjelang Pipres 2020 Amerika Serikat .....	52
B. Frame Keberpihakan Foxnews.com Menjelang Pilpres 2020 Amerika Serikat .....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Tinjauan Penelitian Terdahulu
Tabel II	: Rumusan Pendekatan Konstruksionisme
Tabel III	: Model Analisis Framing
Tabel IV	: Konsep Framing Media
Tabel V	: Dimensi Framing Robert N Entman
Tabel VI	: Perangkat Framing Robert N Entman
Tabel VII	: Berita Politik Menjelang Pemilihan Presiden Amerika di Bloomberg.com (periode Juni – Agustus 2020)
Tabel VIII	: Berita Politik Menjelang Pemilihan Presiden Amerika di Foxnews.com (periode Agustus – Oktober 2020)
Tabel IX	: Uraian Berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020
Tabel X	: Frame Berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020
Tabel XI	: Uraian Berita Bloomberg.com edisi 31 Juli 2020
Tabel XII	: Frame Berita Bloomberg.com edisi 31 Juli 2020
Tabel XIII	: Uraian Berita Bloomberg.com edisi 28 Agustus 2020
Tabel XIV	: Frame Berita Bloomberg.com edisi 28 Agustus 2020
Tabel XV	: Uraian Berita Foxnews.com edisi 28 Agustus 2020
Tabel XVI	: Frame Berita Foxnews.com edisi 28 Agustus 2020
Tabel XVII	: Uraian Berita Foxnews.com edisi 25 September 2020
Tabel XVIII	: Frame Berita Foxnews.com edisi 25 September 2020
Tabel XIX	: Uraian Berita Foxnews.com edisi 23 Oktober 2020
Tabel XX	: Frame Berita Foxnews.com edisi 23 Oktober 2020

## DAFTAR BAGAN

Bagan I : Teknik Framing Robert N Entman

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita-Berita politik Bloomberg.com dan Foxnews.com
2. Berita-Berita Pendukung Tentang Politik Menjelang Pilpres 2020 Amerika Serikat
3. Blangko Bimbingan Tesis
4. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Tesis
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
6. Transkrip Akademik Terakhir
7. Sertifikat TOEFL
8. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Polemik politik dalam negeri di Amerika Serikat tidak henti-hentinya menuai kontroversi. Kekuatan politik dari kedua belah pihak partai Demokrat dan partai Republik semakin memperlihatkan persaingan ketat untuk memperebutkan kursi Presiden pada Pemilihan Presiden akhir tahun 2020. Donald Trump dari Partai Republik sebagai Presiden yang sedang menjabat di tahun terakhir dikabarkan akan maju kembali pada pemilihan presiden yang akan datang melawan Joe Biden dari Partai Demokrat.<sup>2</sup> Meskipun sebelumnya dikabarkan akan banyak penantang Donald Trump pada Pemilu Presiden 2020, seperti Bernie Sanders dan yang lainnya. Persaingan ketat menjelang Pemilu Presiden 2020 yang semakin dekat membuat banyak media yang akhirnya terus memberitakan informasi-informasi politik mengenai dua kandidat calon Presiden Amerika Serikat untuk jabatan 4 tahun mendatang. Sekalipun sedang pandemi virus corona di seluruh dunia dan di Amerika yang hingga 08 Juni 2020 menjadi negara dengan angka tertinggi kasus positif terpapar virus corona, yaitu 3.234.875 orang<sup>3</sup>, namun pertarungan yang akan berlangsung pada bulan November

---

<sup>2</sup> Chloe Foussianes dan Caroline Halleman, *Every Candidate Running for President in 2020*, <https://www.townandcountrymag.com/society/politics/a26025326/2020-presidential-election-candidates-primaries-list/> di akses 08 Juni 2020.

<sup>3</sup> World Health Organization, <https://covid19.who.int/> di akses 08 Juni 2020.

menjadi semakin terasa. Kebijakan pemerintahan Trump terus mendapatkan kritik ditengah krisis dunia karena pandemi. Trump dianggap tidak bisa menanggapi wabah virus corona di Amerika dengan baik. Seperti dikutip oleh BBC News, Mantan Presiden Amerika Serikat Obama mengkritik Trump yang telah gagal dalam menangani wabah virus corona<sup>4</sup>.

Politik di Amerika menjadi terus memanas menjelang berlangsungnya pemilihan presiden pada November 2020 nanti. Selain kritik terhadap penanganan pandemi di Amerika Serikat terhadap Trump, kejadian yang menimpa salah seorang ras kulit hitam George Floyd yang meninggal dunia akibat di bunuh oleh polisi Minneapolis Amerika Serikat juga membuat politik Amerika semakin memanas. Kematian yang menimpa George Floyd membuat publik Amerika marah dan turun ke jalan melakukan aksi demonstrasi besar-besaran. Massa menuntut keadilan atas kematian George Floyd. Kejadian tersebut dianggap mendiskriminasi ras kulit hitam yang dilakukan oleh kepolisian Minneapolis Amerika kepada George Floyd. Bahkan pada saat massa berdemo didepan Gedung Putih Amerika Serikat, Donald Trump sempat dilarikan ke tempat yang

---

<sup>4</sup> BBC News, *Coronavirus: Obama Criticises Trump Administration's Virus Response*, <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52694872> di akses 08 Juni 2020.

aman di Bunker<sup>5</sup>. Kejadian tersebut membuat Trump mendapatkan kritikan kembali dari lawan politiknya pada Pemilihan Presiden 2020, Joe Biden<sup>6</sup>. Joe Biden mengatakan bahwa Trump tercela karena telah mencatut nama George Floyd pada pidatonya. Bahkan salah satu Radio Amerika Serikat yaitu National Public Radio (NPR) memberitakan dalam situsnya bahwa mayoritas warga AS menilai Trump semakin membuat ketegangan rasial meningkat akibat kematian George Floyd<sup>7</sup>. NPR juga membuat *polling* bahwa 62% orang Amerika melihat demonstrasi atas kematian George Floyd merupakan sesuatu yang sah. Sedangkan 28% orang Amerika lainnya melihat demonstrasi yang terjadi adalah sesuatu yang salah.

Media sebagai sumber informasi yang mampu mempengaruhi publik, tentu tidak semata-mata melaporkan peristiwa yang terjadi apa adanya. Ada proses yang harus dilalui sebelum berita sampai kepada tangan para pembacanya. Bahkan di Amerika, media begitu kencang memberitakan peristiwa yang aktual. Termasuk kejadian-kejadian menjelang pemilihan presiden November 2020 nanti. Media dianggap

---

<sup>5</sup> The Telegraph, *Secret Service Rushed Donald Trump to White House Bunker During George Floyd Protests, Sources Say*, <https://www.telegraph.co.uk/news/2020/06/01/secret-service-rushed-donaldtrump-to-white-house-bunker-george/> di akses pada 08 Juni 2020.

<sup>6</sup> BBC News, *Biden: Trump 'despicable' for Invoking George Floyd*, <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52941258> di akses pada 08 Juni 2020.

<sup>7</sup> National Public Radio, *Majority Of Americans Say Trump Increased Racial Tensions After George Floyd's Death, Poll Finds*, <https://www.npr.org/2020/06/06/871404645/majority-of-americans-say-trump-increased-racial-tensions-after-george-floyds-de> di akses pada 08 Juni 2020.

akan terus menyajikan informasi-informasi politik yang semakin memanas menjelang Pilpres Amerika tahun 2020.

Karl Erik Rosengen mengatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi subjektif purposif melalui Bahasa manusia yang berartikulasi ganda berdasarkan simbol-simbol<sup>8</sup>. Media merupakan channel komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Maka dalam teori komunikasi model Lasswell, proses komunikasi digambarkan dengan definisi adanya *Who* (Siapa Pengirim Pesan), *Says What* (Pesan), *In Which Channel* (Media), *To Whom* (Penerima Pesan), *With What Effect* (Dampak atau Efek Pesan)<sup>9</sup>. Model Laswell tersebut sering digunakan dalam komunikasi massa. Seperti halnya pada riset atau penelitian media massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa unsur *Who* (Pengirim Pesan), mampu mengendalikan pesan. Sedangkan unsur *Says What* (Pesan), merupakan bahan untuk analisis isi pesan. Dalam hal ini media yang bertindak sebagai *Who* mampu mengendalikan pesan apa yang akan disampaikan kepada *To Whom* (Penerima Pesan).

Sedangkan pada perkembangannya media mengalami perubahan dari masa ke masa. Media yang pada awalnya hanya melalui tulisan, atau surat kabar, lalu berkembang dengan adanya Radio dan Televisi, kini muncul adanya *New Media* (Media Baru). Manovich dalam bukunya *The*

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda, 2017), 76.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu...*, 147.

*New Media Reader*<sup>10</sup> menjelaskan bahwa media baru adalah objek budaya dan paradigma baru dalam dunia media massa di tengah masyarakat. Dalam penyebarannya, digunakan teknologi komputer dan melalui data digital yang dikendalikan oleh aplikasi tertentu. Dengan kata lain, media baru adalah pembaruan pada model penyebaran informasi dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak. Media baru saat ini menguasai hampir seluruh penduduk dunia dengan kecepatan informasinya. Dengan adanya jaringan internet, seseorang dengan mudah dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di belahan dunia lain. Peristiwa kematian George Floyd seorang Afro-Amerika di Minneapolis Amerika mampu di akses oleh masyarakat dunia hanya dengan membaca atau menonton berita secara online. Letak-letak geografis sebuah negara menjadi tidak terbatas dengan adanya akses jaringan internet di seluruh dunia.

Politik dalam negeri Amerika Serikat ternyata tidak hanya berdampak pada kebijakan dalam negeri Amerika Serikat saja, namun juga berpengaruh dalam hubungan bilateral Amerika Serikat dengan negara-negara lain. Isu Amerika Serikat dengan Tiongkok yang semakin memanas juga menjadi kontroversi dan banyak media yang memuat informasi tersebut. Pasalnya hubungan kerjasama ekonomi antar dua

---

<sup>10</sup> Bimo, 8 *Teori New Media Menurut Para Ahli*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-new-media-menurut-para-ahli> di akses pada 08 Juni 2020.

negara tersebut yang pada tahun 2019 sempat produk elektronik Tiongkok tidak diizinkan beroperasi di Amerika Serikat<sup>11</sup>, begitu juga produk Amerika tidak diizinkan beredar di Tiongkok<sup>12</sup>. Perang dagang antara dua negara yang dianggap sedang menjadi adidaya ini membuat publik dunia bertanya-tanya. Termasuk negara Indonesia yang menganut politik bebas aktif. hingga pemerintah Amerika Serikat memberikan pernyataan bahwa Tiongkok akan membangun pangkalan militer di wilayah Indonesia. Hal demikian membuat pemerintah Indonesia dan masyarakat kaget dan melakukan reaksi melalui Menteri Luar Negeri Indonesia yaitu Retno Marsudi yang menyatakan Indonesia menganut politik bebas aktif, dimana tidak ada negara manapun yang bisa membangun pangkalan militer di wilayah teritorial Indonesia<sup>13</sup>.

Dalam era digital ini, tentu informasi dengan mudah diakses dengan cepat oleh siapapun. Termasuk informasi yang ada seluruh negara di dunia. Ketika Amerika Serikat akan melakukan hajatan demokrasi pemilihan presiden di tahun 2020 ini pun, seluruh masyarakat dunia akan mengetahuinya dengan cepat melalui media. Akses informasi yang sudah tidak terbatas oleh letak-letak geografis ini membuat siapapun bisa

---

<sup>11</sup> Ani Nursalikhah, *Trump Blokir Huawei*, <https://republika.co.id/berita/infografis/nasional-infografis/przkc366/trump-blokir-huawei>, di akses pada 08 Juni 2020.

<sup>12</sup> David Shepardson, *U.S. moves to cut Huawei off from global chip suppliers as China eyes retaliation*, <https://www.reuters.com/article/us-usa-huawei-tech-exclusive-idUSKBN22R1KC>, di akses pada 08 Juni 2020.

<sup>13</sup> Fathiyah Wardah, *Indonesia Menolak Dijadikan Pangkalan Logistik Militer China*, <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-menolak-dijadikan-pangkalan-logistik-militer-china-/5570698.html>, di akses pada 05 September 2020.

mengetahui apa yang sedang terjadi dibelahan dunia manapun. Maka dalam kemudahan akses informasi tersebut, setiap negara akan memberikan reaksi apabila sewaktu-waktu peristiwa yang sedang atau akan terjadi berdampak pada negaranya sendiri. Dan ini yang sedang dialami oleh Amerika Serikat dengan sejumlah negara yang merasakan dampak panasnya politik di negeri paman sam tersebut.

Namun dalam prinsip Islam, informasi yang diperoleh harus ditinjau kebenarannya agar tidak menimbulkan berita yang tidak benar apa adanya. Di sisi lain juga, politik dalam Islam sangat erat kaitannya dengan kemaslahatan ummat. Negara harus hadir dalam persoalan-persoalan yang dialami masyarakat. Terlebih di era pandemi covid19 seperti saat ini. Setiap kebijakan sebuah pemerintahan harus bertujuan untuk kebaikan bersama atau kemaslahatan warganya. Dengan jangkauan media yang luas tentu sudah seyogyanya memiliki peranan penting dalam upaya menyampaikan berita yang bertujuan untuk *maslahat* bersama<sup>14</sup>.

Efek daripada pemberitaan yang terus menerus dimuat oleh media nasional maupun internasional tersebut yang akhirnya mampu menimbulkan reaksi yang beragam dari khalayak. Media-media Amerika Serikat mampu memberikan informasi mengenai apa saja yang terjadi dalam dunia politik di Amerika. Kebijakan-kebijakan apa saja yang

---

<sup>14</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung : Simbiosis, 2012), 58.

menuai kritik dan kontroversi dari oposisi, hingga peristiwa-peristiwa yang dirasakan langsung oleh penduduk Amerika Serikat seperti kasus diskriminasi kulit berwarna yang terjadi<sup>15</sup>. Juga fakta global mengenai pandemi yang dirasakan oleh penduduk dunia. Bahkan Trump sebagai presiden AS sempat mengatakan bahwa pandemi ini adalah virus China.

Pada praktiknya, media mampu mengontrol persepsi khalayak atas sebuah peristiwa yang terjadi. Karena media memiliki saluran informasi yang di dalamnya mengandung pemaknaan atas seseorang, kelompok, atau kejadian tertentu. Pemaknaan atau label ini seringkali memberikan reaksi tertentu pada khalayak. Pada penelitian ini misalnya, pemberitaan tentang politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat akan mempengaruhi persepsi tertentu khalayak terhadap dua kandidat calon presiden Amerika Serikat, Donald Trump dan Joe Biden. Peristiwa yang dianggap kecil bisa berdampak besar pada popularitas hingga survei mengenai dua kandidat tersebut.

Donald Trump sebagai *incumbent*, jika di survei apakah masyarakat Amerika puas dengan kinerja pemerintah Trump selama ini. Sedangkan Joe Biden sebagai penantang Trump, apakah popularitasnya mampu menyaingi Trump untuk bertarung pada Pilpres November 2020. Bloomberg.com dan Foxnews.com menjadi media di Amerika yang kerap

---

<sup>15</sup> BBC News, *George Floyd: 'Pandemic of racism' led to his death, memorial told* <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52928304>, di akses pada 08 Juni 2020.



memberitakan informasi politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika memiliki preferensi tersendiri dalam memberitakan informasi-informasi terhadap ke dua kandidat, Trump dan Biden. Kedua media online tersebut menjadi bagian dari sumber informasi yang bisa diakses oleh publik untuk membaca informasi yang berkaitan dengan politik di Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden 2020. Sehingga Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pada pemberitaan politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 pada kedua media online di Amerika Serikat tersebut, yaitu Bloomberg.com dan Foxnews.com.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *frame* yang dilakukan oleh Bloomberg.com pada pemberitaan politik Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden 2020?
2. Bagaimana *frame* yang dilakukan oleh Foxnews.com pada pemberitaan politik Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui *frame* Bloomberg.com pada pemberitaan politik Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden 2020 dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman.
2. Untuk mengetahui *frame* Foxnews.com pada pemberitaan politik Amerika Serikat menjelang pemilihan presiden 2020 dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan komunikasi mengenai analisis pemberitaan sebuah informasi yang dimuat oleh media. Serta menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan pemikiran dalam bidang ilmiah dan rasional dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam lagi pada bidang pemikiran ilmu komunikasi yang lebih mendalam dan memfokuskan dalam analisis *framing* suatu pemberitaan media massa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca dalam melihat sebuah informasi yang dimuat pada media. Analisis *framing* model Robert Entman

memberikan bantuan kepada pembaca media untuk lebih peka terhadap informasi yang ia terima.

### E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian haruslah ada penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menjadikan acuan dalam mendukung sebuah penelitian, dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat menambah khazanah keilmuan pada pengembangan hasil penelitian sebelumnya.

Adapun tinjauan pustaka yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu;

Tabel I  
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Tahun	Metode
Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018	Nurul Huda	2019	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis berita pada media online. Namun subjek penelitian pada penelitian Nurul Huda <sup>16</sup> adalah Detik.com, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah media online di Amerika Serikat yaitu Bloomberg.com. Persamaan lain pada penelitian Nurul Huda dengan penelitian ini adalah model analisis framing yang digunakan sama yaitu Robert N Entman. Sedangkan perbedaan lainnya adalah terletak pada unit analisisnya, unit analisis penelitian

<sup>16</sup> Nurul Huda, "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018", (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 4.

			Nurul Huda adalah berita Hoax Ratna Sarumpaet, sedangkan unit analisis atau objek penelitian pada penelitian ini adalah berita politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020.
<i>Thinking inside the frame: A framing analysis of the humanities in Danish print news media</i>	Sanne Knudsen	2017	Persamaan dari ini penelitian adalah sama-sama melakukan analisis pada media. Namun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sanne Knudsen <sup>17</sup> adalah subjek yang digunakan adalah media cetak yang ada di Denmark. Sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah media online yang ada di Amerika Serikat. Persamaan pada sisi yang lain adalah sama-sama menggunakan analisis framing. Namun unit analisis nya yang berbeda, objek penelitian yang dilakukan Sanne adalah tentang humaniora, sedangkan pada penelitian adalah tentang pemberitaan politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020.
<i>Amanda Knox: A Content Analysis of Media Framing in Newspapers Around the World</i>	Deidre Freyenberger	2013	Pada penelitian yang dilakukan oleh Deidre Freyenberger <sup>18</sup> ini memiliki kesamaan pada analisis data yang digunakan yaitu analisis framing. Namun perbedaannya adalah penelitian Deidre mengkaji tentang framing media cetak terhadap pemberitaan Amanda Knox. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang framing media online Bloomberg terhadap berita politik

<sup>17</sup> Sanne Knudsen, "Thinking inside the frame: A framing analysis of the humanities in Danish print news media", *SAGE Journals*, (2017): 1-2.

<sup>18</sup> Deidre Freyenberger, "Amanda Knox: A Content Analysis of Media Framing in Newspapers Around the World", (East Tennessee: East Tennessee State University, 2013), 21.

			menjelang Pemilu Presiden AS 2020.
<i>Frame Analysis of Irish Media Reports on Veganism and Vegetarianism vis-à-vis the Irish Cultural Context in 2019: Veganuary and the Publication of the IPCC Report</i>	Sinéad Murphy	2020	Persamaan penelitian Murphy <sup>19</sup> dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis framing model Robert Entman. Namun perbedaannya adalah Murphy mengkaji tentang konteks budaya vegetarian di Irlandia dengan subjek yang digunakan adalah media Irlandia. Pada penelitian tersebut, bahwa bahwa media Irlandia terlibat dengan banyak hal mengenai pengaruh yang digunakan dalam mengkampanyekan produk-produk makanan. Khususnya, media Irlandia mempertahankan narasi spesifik dengan mendukung konsumsi produk hewani ketimbang produk vegetarian.

---

<sup>19</sup> Sinéad Murphy, “*Frame Analysis of Irish Media Reports on Veganism and Vegetarianism vis-à-vis the Irish Cultural Context in 2019: Veganuary and the Publication of the IPCC Report*”, (Limerick: University of Limerick, 2020), 2.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kontruksi Sosial**

Asumsi dasar pada teori yang berbasis budaya menyatakan bahwa pengalaman akan realitas adalah sebuah konstruksi sosial secara berkelanjutan di mana seseorang harus bertanggung jawab terhadap realitas yang di konstruksi tersebut.<sup>20</sup> Pada teori kontruksionisme sosial atau biasa dikenal kontruksi sosial realita menyatakan bahwa apabila sebuah lembaga sosial terbentuk seperti sekolah, kelompok keagamaan, bisnis, militer, hingga media massa, maka akan sangat terbatas bagi individu melawan atau membangun kembali lembaga-lembaga tersebut. Teori ini melihat bahwa lembaga-lembaga tersebutlah yang melakukan dominasi praktik budaya pada kehidupan sehari-hari. Aliran kontruksionisme sosial memandang lembaga sosial memiliki kekuatan besar pada budaya sehari-hari manusia, karena kebudayaan yang disebarkan oleh lembaga sosial tersebut sebagai realitas yang melampaui kontrol yang dimiliki khalayak. Sebagai contoh, informasi yang disebarkan oleh lembaga media mengenai peristiwa kericuhan dalam demonstrasi akan mengontrol persepsi khalayak terhadap aktor-aktor dalam peristiwa demonstrasi tersebut. Atau peristiwa pengeboman gedung WTC tahun 2002, 18 tahun yang lalu hingga saat ini pelaku pengeboman di stigmatisasi pada kelompok tertentu yang sering di maknai pada ciri-ciri fisik dan cara berpakaian. Media mampu mengkonstruksi perilaku sosial

---

<sup>20</sup> Stanley J. Baran, Dennis K Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 383.

pada masyarakat. Sehingga pemaknaan yang kolektif itulah membuat seseorang atau kelompok di marjinalkan oleh yang lain.

Kontruksionisme sosial memberikan pandangan terhadap peranan media yang kontras dengan teori masyarakat massa dan perspektif efek terbatas. Teori masyarakat massa membayangkan populasi yang besar hidup di dalam realitas tidak baik yang di dominasi oleh para penipu. Penelitian efek terbatas berfokus pada penyebaran ide, sikap, dan informasi yang efektif dari sumber dominan kepada pemirsa yang pasif. Maka ketika kontruksionisme sosial diterapkan kepada komunikasi massa, teori ini akan membuat asumsi yang sama dengan interksionisme simbolikm yaitu asumsi bahwa khalayak adalah aktif<sup>21</sup>. Khalayak tidak secara pasif mengambil dan menyimpan informasi di dalam pikirannya, mereka secara aktif mengolah informasi dan mengubahnya, dan menyimpan hanya pada apa yang mereka butuhkan secara kultural. Dengan demikian media dapat bertindak sebagai cara untuk menyebarkan informasi yang mengatur perilaku sosial masyarakat. Khalayak aktif menggunakan symbol media untuk memaknai lingkungan mereka dengan pemaknaan yang ada pada informasi tersebut, tetapi pemaknaan tersebut bisa jadi berbeda dengan jika diterima oleh orang lain. Kekuatan individu seseorang sangat terbatas untuk dapat mengontrol sebuah realitas yang berhubungan dengan symbol dan pemaknaan yang diterima.

Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis mengutip dari Alfred Schutz (1967, 1970), memberikan pemahaman awal yang sistematis terhadap ide

---

<sup>21</sup> Stanley J Baran, Dennis K Davis, *Teori ...*, 284.

yang menjadi inti dari konstruksionisme sosial. Schutz terpesona dengan apa yang dianggapnya sebagai misteri dari eksistensi sehari-hari. Schutz menjelaskan salah satu bentuk pengetahuan penting yang kita miliki adalah perlambangan (*typifications*). Hal ini memungkinkan kita untuk secara cepat mengelompokkan objek dan tindakan berdasarkan hal tersebut. Ketika kita mendapatkan informasi dari media mengenai ciri-ciri orang yang terpapar virus covid19 maka kita akan melakukan reaksi atas informasi tersebut. Perlambangan mempunyai batasan tertentu yang hampir sama dengan stereotip. Meskipun akan mempermudah kita menafsirkan situasi yang sulit, tetapi juga mendistorsi dan bias terhadap pengalaman kita terhadap situasi-situasi tersebut. Konsep Schutz mempermudah khalayak untuk bereaksi atas perlambangan yang dibangun pada informasi-informasi melalui media.

Konsep perlambangan sama dengan mengenai symbol dan pemahaman mengenai skema dalam teori pengolahan informasi yang dikemukakan oleh Mead<sup>22</sup>. Namun perbedaannya ada pada penekanannya bahwa elemen-elemen budaya dapat melampaui kontrol alam sadar manusia, bahkan ketika symbol tersebut sangat penting bagi kita untuk memaknai informasi-informasi yang memandu tindakan kita. Perlambangan dapat dikomunikasikan dalam interaksi melalui tatap muka secara langsung, tetapi hal tersebut disebarkan oleh intitusi sosial dan bertindak untuk memelihara kekuatan serta kekuasaan intitusi tersebut. Perlambangan yang disebarkan oleh intitusi pemerintah melalui media bertindak untuk memelihara kekuatan dan kekuasaan pemerintah dan media. Jika khalayak tidak dapat mencerna

---

<sup>22</sup> Stanley J Baran, Dennis K Davis, *Teori ...*, 285.



dengan baik perlambangan yang diterima, maka khalayak akan bertindak bertentangan dengan intitusi pemerintah yang disebarkan media.

Kontruksionisme sosial juga mempehatikan dampak yang problematis ketika melakukan perlambangan dengan terlalu serius. Ketika khalayak bergantung pada perlambangan untuk membangun pengalaman, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah kesalahan, dikarenakan perlambangan yang diterima membentuk realitas yang dibuat-buat. Teori Schutz dikembangkan lagi oleh Berger dan Luckman. Berger dan Luckman menjelaskan mengenai realitas dibentuk secara sosial dipengaruhi oleh asumsi, ada sebuah persetujuan yang terus menerus diantara makna yang dimiliki oleh dua belah pihak, sehingga terjadi berbagi pemahaman yang sama mengenai realitas tersebut.

Berger dan Luckmann menerangkan bahwa ada makna lain yang kita berikan pada hal-hal di lingkungan kita, makna tersebut lebih bersifat subjektif daripada objektif. Berger dan Luckmann menyebutnya sebagai “lambang”, yang secara eksplisit objek tersebut dibuat untuk bertindak sebagai indeks atas makna subjektif. Hal tersebut merupakan perumpamaan bagi konsep interaksionisme simbolik dari simbol. Interaksionisme simbolik mendefinisikan lambang dan simbol dengan cara yang berlawanan dari yang dilakukan kontruksi sosial realita. Berger dan Luckman mengembangkan pemikiran Schutz dengan istilah skema perlambangan, dimana sekumpulan makna yang diberikan kepada sebuah fenomena yang berasal dari persediaan pengetahuan sosial seseorang untuk membuat pola interaksi dengan lingkungan dan benda. Seseorang melalui interaksi dengan lingkungan akan membentuk sebuah latar alami bagi perkembangan skema perlambangan

yang dibutuhkan bagi rutinitas kehidupan sehari-hari, perlambangan untuk seluruh jenis peristiwa dan pengalaman, baik sosial maupun secara alami<sup>23</sup>. Perlambangan yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman jika dikaitkan dengan interaksi media massa, bahwa perlambangan yang disiarkan atau disebarkan media sangat berperan penting pada pemaknaan yang dilakukan oleh khayalak pada kehidupan sehari-hari berinteraksi sosial.

Para praktisi dan ahli teori media mengerti bahwa siapa pun yang memiliki pengaruh besar terhadap definisi lambang dan simbol dalam sebuah kebudayaan, memiliki pengaruh yang besar terhadap konstruksi dari skema perlambangan individu yang digunakan untuk membuat pola interaksi dengan dunia sosial yang beragam<sup>24</sup>. Stanley dan Luckmann lebih tegas menjelaskan intitusi sosial seperti lembaga media, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, intitusi bisnis, dan yang lainnya memiliki pengaruh paling kuat dalam mengontrol dunia sosial, karena sering kali mampu mendominasi sebuah pemaknaan terhadap sebuah benda, orang, kelompok atau peristiwa. Misalnya, sebuah tawuran yang dilakukan oleh sekelompok remaja akan dimaknai atau diberi perlambangan sesuai dengan kontrol media dalam melakukan pemberitaan. Sehingga skema perlambangan di konstruksi dan mempengaruhi pandangan khalayak terhadap peristiwa tawuran atau sekelompok remaja tersebut.

Media massa memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi khalayak sebagai sarana informasi dan komunikasi. Media massa dapat menerangkan apa saja yang dianggap mampu merubah tatanan sosial khalayak. Sebagai sarana komunikasi yang efektif media mempunyai fungsi

---

<sup>23</sup> Stanley J Baran dan Dennis K Davis, *Teori ...*, 390.

<sup>24</sup> Stanley J Baran dan Dennis K Davis, *Teori ...*, 391.

sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi sosial pada media setidaknya menjelaskan bahwa media mampu membangun konsep diri, dan aktualisasi diri seseorang<sup>25</sup>. melalui fungsi sosial pada media, seseorang dapat menentukan tindakan sosial apa yang seharusnya dilakukan pada lingkungan sekitarnya dalam proses interaksi sosial. Media mampu memberikan informasi-informasi yang langsung dirangsang oleh khalayak dalam menentukan pilihan-pilihan hidup. Orang yang sama sekali tidak pernah mengakses media informasi, maka cenderung tidak dapat menentukan pilihan-pilihan hidupnya dikarenakan buta akan informasi yang seharusnya diketahui.

Teori kontruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger bersama Thomas Luckman dalam bukunya yang berjudul *The Social Contruction of Reality*<sup>26</sup>. Peter Beter dan Thomas Luckman menjelaskan mengenai pengertian dan pemaknaan terhadap sesuatu muncul akibat adanya komunikasi dengan orang lain. Terlebih didalamnya terdapat realitas sosial yang tidak lebih sekedar dari kontruksi sosial dalam komunikasi tertentu. Sehingga dalam kajian ini realitas yang sesungguhnya mengenai kontruksi realitas dan media masa dalam kaitannya dengan pemberitaan tertentu pada sebuah media tidak secara linier sesuai dengan realitas simbolik yang terdapat dalam isi media, meliputi peristiwa yang akan terjadi. Hal ini lah yang membuat institusi-institusi sosial menggunakan media sebagai kepentingan tersendiri.

---

<sup>25</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 5.

<sup>26</sup> Ardhina Pratiwi, "Kontruksi Realitas dan Media Massa: Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman", *Jurnal Thaqaafiyat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol. 19, no. 1 (2018): 54.

Analisis framing pada penelitian ini menjadi salah satu model metode analisis teks yang berada dalam paradigma konstruksionis. Oleh karenanya konstruksionisme memandang realitas kehidupan sosial merupakan hasil dari konstruksi yang dibuat, bukan berasal dari realitas yang sesungguhnya<sup>27</sup>. Sehingga kajian pada penelitian analisis paradigm konstruksionis adalah menemukan bagaimana sebuah peristiwa atau realitas dikonstruksi, serta bagaimana caranya konstruksi itu dibentuk. Maka pada kajian studi komunikasi konstruksionisme sering kali dilawankan dengan paradigm positivisme, pradigma ini mengkaji produksi dan pertukaran makna atau perlambangan.

Pendekatan konstruksionis memusatkan kajian pada pesan dan teks yang diproduksi. Sehingga hubungan teks dengan khayalak sangat erat kaitannya dengan kebudayaan. Pandangan ini juga mengungkapkan bahwa informasi pada sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan adalah konstruksi, melalui interaksi dengan penerima (*receiver*). Pesan disini bukan apa yang dikirimkan, tetapi apa yang dikonstruksi dan apa yang dibaca. Makna bukan sesuatu yang fisik atau statis, tetapi justru adalah konstruksi dan interaksi antara pengirim dan penerima. Membaca sendiri adalah suatu proses menemukan makna yang terjadi ketika pembaca berinteraksi (negosiasi) dengan teks. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2015), 43.

ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis<sup>28</sup>. Pendekatan konstruksionis mengkaji bagaimana sebuah informasi pada pesan yang disampaikan oleh komunikator dibentuk, sedangkan pada komunikan, konstruksionis mengkaji bagaimana pemaknaan yang dimiliki pada saat menerima sebuah pesan. Konstruksionis memandang pesan bukan sebagai *mirror of reality*.

Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara media memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada<sup>29</sup>. Sehingga sistem politik yang dipakai pada sebuah negara turut mempengaruhi mekanisme kerja media massa dalam mengkonstruksi sebuah realitas. Terlebih idealnya media massa sebagai salah satu dari 4 pilar demokrasi selain daripada lembaga eksekutif, yudikatif, dan legislatif. Maka media massa sudah seharusnya memiliki fungsi sebagai alat untuk mengontrol kekuasaan, media dapat menjadi *check and balance* antara penguasa dengan rakyatnya.

Berikut gambaran dua pendekatan konstruksionis<sup>30</sup> :

Tabel II  
Rumusan Pendekatan Konstruksionisme

Pertama	Penekanan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat asumsi terhadap realitas
---------	--

<sup>28</sup> Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com", *Jurnal JOM FISIP Universitas Riau*, vol. 03, no. 02 (2013), 5.

<sup>29</sup> Muhammad Rizal, 2015. "Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun Detik.com", *eJournal Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman*, vol.3, no.1 (2015), 274.

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 47.

Kedua	Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.
-------	--

## B. Agenda Setting

Apa yang menjadi isu yang cukup krusial pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2008, dimana defisit anggaran negara yang semakin meningkat dan lambatnya pemulihan ekonomi dalam negeri Amerika Serikat. Termasuk perang Irak yang merupakan invasi militer Amerika Serikat menjadi berita utama. Berkali-kali peperangan terjadi dan Irak kembali dibangun berulang kali. Kesulitan yang dialami Irak memicu debat mengenai penambahan jumlah militer hingga menimbulkan pertanyaan perlu tidaknya mengubah rencana. Budaya perang yang diadopsi negara ini menimbulkan adanya kelompok merah dan kelompok biru berlanjut pada kelompok gay dan homoseksual bagi militer sangat panas diperdebatkan. Adanya peraturan “*No Child Left Behind*” yang mewajibkan pengujian mengenai pencapaian pendidikan memiliki hasil yang problematis. Meskipun pembuatan undang-undang pembuatan kampanye membatasi pengaruh politik uang, kandidat mengumpulkan dan menghabiskan uang lebih dari sebelumnya<sup>31</sup>. Pada kejadian yang dialami politik Amerika inilah media nasional Amerika Serikat banyak menjadikan informasi-informasi kurang penting terus menerus disiarkan kepada warga negara Amerika Serikat. Sehingga dari informasi-informasi yang dikonsumsi publik Amerika merupakan sebuah agenda setting.

---

<sup>31</sup> Stanley J Baran dan Denis K Davis, *Teori ...*, 346.

Maxwell E. McCombs menjelaskan bahwa dalam menentukan dan menampilkan berita, editor, staf, dan penyiar memainkan peran penting dalam membentuk realitas politik. Bahkan berdasarkan jumlah informasi yang diberitakan, media massa seringkali menentukan isu mana yang dianggapnya penting, sehingga media berwenang mengatur agenda dari berita yang disampaikan<sup>32</sup>. Kajian media menjadi penting untuk menyoroti kekuatan maupun keterbatasan agenda setting sebagai teori efek media. Dengan jelas bahwa ada hubungan penting antara pemberitaan media dengan pemberian peringkat isu-isu publik yang diangkat. Pada sisi yang lain kajian ini mampu melihat bahwa logika agenda setting terlihat sama dengan berita kampanye politik. Analisis McCombs dan Shaw menyatakan bahwa arah pengaruh dari media kepada khalayak adalah dengan mengindikasikan ada hubungan sebab akibat<sup>33</sup>. Maka jika dilihat secara lebih tajam bahwa teori kajian agenda setting akan memberitahu kepada kita apa yang sebenarnya sebuah media inginkan dari pemberitaan yang sengaja dibentuk untuk “realitas baru”. Meskipun adanya sebab akibat, sebuah agenda media di setting untuk khalayak atas dasar perhatian lebih yang dilakukan khalayak terhadap sebuah isu atau informasi.

Agenda Setting adalah suatu jenis penelitian yang difokuskan pada pendapat umum, bukan pada persuasi dan perubahan sikap, tetapi pada bagaimana frekuensi isu (*salience issue*) atau relevansi isu dengan khalayak (*prominence issue*) atas sesuatu isu yang diagendakan media. Termasuk pula

---

<sup>32</sup> Stanley J Baran dan Denis K Davis, *Teori ...*, 347.

<sup>33</sup> Stanley J Baran dan Denis K Davis, *Teori ...*, 348.

menyangkut bagaimana cara suatu isu disajikan media (*valence*)<sup>34</sup>, misalnya apakah suatu isu disajikan dengan cara menarik atau tidak. Dalam tradisi studi agenda setting, upaya memahami fenomena ketiga konsep tadi dikenal dengan studi agenda media.

Teori yang dikenal oleh McCombs dan Shaw ini berkembang dari waktu ke waktu. Kajian agenda setting pada media bukan hanya berfokus pada agenda media, tapi ada partisipasi khalayak sebagai penerima informasi yang disajikan oleh media. Dalam studi ini dikaji bagaimana persepsi khalayak terhadap isu-isu yang dianggap penting untuk disajikan. Dengan menggunakan metode penelitian survei.

### C. Framing Media

Analisis framing merupakan kajian teori yang menarik untuk meneliti berbagai realitas yang di bingkai oleh media. Secara sederhana framing dapat digambarkan untuk mengetahui bagaimana realitas yang di dalamnya ada peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja yang dimuat oleh media. Proses konstruksi digunakan dalam pembingkai yang dilakukan oleh media. Konsep framing menganggap media bukan merupakan saluran yang bebas apa adanya. Media menentukan apa yang dianggapnya penting untuk diliput dan mana yang tidak penting untuk diliput, mana informasi yang ditonjolkan dan mana yang sengaja disembunyikan dalam pemberitaan<sup>35</sup>. Media membuat konstruksi sedemikian rupa pada realitas yang sengaja dibangun.

---

<sup>34</sup> Bambang Sunarwan, "Agenda Media Tentang Isu Kinerja Program Pemerintah, Pencitraan Pemerintah dan Media Lokal", *Jurnal Bidang Studi Komunikasi dan Media DKI Jakarta*, (2017): 26.

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis...*, 20.



Framing sendiri masuk ke dalam paradigma konstruksionis sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai paradigam konstruksionis yang dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Mereka banyak mengkaji mengenai konstruksi sosial atas realitas<sup>36</sup>. Maka pada model framing ini fakta atau peristiwa merupakan hasil dari konstruksi realitas. Realitas itu hadir karena diciptakan oleh subjektifitas media atau wartawan itu sendiri. Framing menganggap bahwa dalam sebuah berita tidak ada sesuatu yang objektif. Karena realitas yang ditampilkan pada berita adalah hasil konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana setiap media atau wartawan melihat dan memberikan subjektifitas pada sebuah isu. Maka sebuah peristiwa yang sama bisa diberitakan berbeda oleh masing-masing media. Setiap aktor atau seseorang dapat dibingkai berbeda oleh masing-masing media.

Konsep dalam framing memberikan penjelasan mengenai bagaimana media membingkai sebuah isu atau peristiwa. Hal ini berbeda dengan analisis isi (*content analysis*) yang mengkaji teks media dengan melihat berita tersebut positif atau negatif. Sedangkan framing mengkaji mengenai bagaimana sebuah berita dibingkai oleh media. Framing tidak menfokuskan kajian pada apakah isu yang dimuat memberikan dampak positif atau negatif, melainkan bagaimana (*how*) seorang wartawan atau media menyajikan isu tersebut. Bagaimana proses realitas yang yang dikonstruksi oleh media terhadap sebuah isu. Misalkan dalam sebuah aksi unjuk rasa mahasiswa dan buruh dalam menolak undang-undang cipta kerja. Dalam kajian analisis isi, peristiwa unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa dan buruh melihat

---

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 22.

apakah media memberitakan informasi yang positif bagi pengunjung rasa dan negatif untuk aparat dan pemerintah, atau sebaliknya. Sedangkan dalam kajian framing, peristiwa unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa dan buruh adalah dengan melihat bagaimana sebuah media membingkai peristiwa tersebut, seperti apa konstruksi realitas yang dibangun oleh media dalam memberitakan peristiwa unjuk rasa penolakan undang-undang cipta kerja yang dilakukan oleh mahasiswa dan buruh.

Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu seorang wartawan, melainkan juga hubungan dengan proses produksi sebuah berita. Selain itu framing juga dilihat dari kerangka kerja dan rutinitas sebuah lembaga media<sup>37</sup>. Bagaimana sebuah isu atau peristiwa dibingkai, mengapa sebuah isu atau peristiwa dipahami dalam kerangka atau bingkai tertentu. Hal tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh faktor wartawan dalam melakukan peliputan sebuah peristiwa, tapi juga dipengaruhi oleh rutinitas kerja dalam lembaga media yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pemaknaan tertentu pada pada isu atau peristiwa yang diangkat.

Dalam lembaga media, wartawan dituntut bekerja dengan mematuhi aturan-aturan, pola kerja, dan aktivitas yang berlaku. Dan rutinitas itulah yang mengontrol wartawan melihat peristiwa dalam kemasan atau bingkai tertentu. Sehingga semua elemen dalam lembaga media mampu mempengaruhi produksi berita. Bagaimana peristiwa dipahami oleh media dengan menyerap nilai-nilai kelompok dalam pandangannya secara pribadi. Pada konstruksi realitas yang dibangun pada akhirnya ada bagian yang sengaja ditonjolkan sehingga lebih mudah dikenal. Dengan demikian akan

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 115.

membuat khalayak lebih mudah mengenal dan mengingat aspek-aspek yang sengaja disajikan secara menonjol oleh media.

Konsep framing pada dasarnya adalah bagaimana media menyajikan sebuah peristiwa kepada khalak, dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan juga menyembunyikan aspek tertentu yang dianggap tidak penting oleh media sehingga kabur dari realitas yang dibangun<sup>38</sup>. Proses media melakukan framing yaitu dengan menyeleksi isu, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna yang disajikan lebih mudah diingat oleh khalayak. Maka Frank D. Durkham dikutip oleh Eriyanto menjelaskan bahwa framing membuat dunia menjadi lebih diketahui dan dimengerti oleh manusia. Sebuah realitas yang dianggap kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Berikut adalah model-model framing dalam kajian analisis framing media.

Tabel III  
Model Analisis Framing

Model Framing	Definisi
Robert N. Entman	Proses seleksi isu dari berbagai aspek atau isu realitas sehingga bagian tertentu dari sebuah peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Entman juga memposisikan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan penempatan yang lebih besar dan pada sisi yang lain.
Willian A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan daripada ide-ide yang sengaja diorganisir dengan

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 77.

	sedemikian rupa untuk menghadirkan konstruksi makna yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita atau menyajikan sebuah peristiwa tersebut dikemas ( <i>package</i> ).
Todd Gitlin	Merupakan strategi bagaimana sebuah realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak atau pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan supaya menonjol dan menarik perhatian khalayak. Dengan itu dilakukanlah seleksi isu, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari sebuah realitas.
David E. Snow dan Robert Sanford	Menentukan makna untuk memberikan penafsiran pada peristiwa dan kondisi yang relevan. Framing mampu mengorganisir sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Framing membuat skema interpretasi yang digunakan oleh individu dalam menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli sebuah peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mampu mengorganisir peristiwa yang kompleks kedalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu mengerti makna yang disampaikan oleh media.

Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	Framing merupakan strategi untuk mengkonstruksi dan memproses berita pada media. Perangkat kognisi yang digunakan dalam frame dalam membuat kode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.
------------------------------------	--

Konsep framing digunakan dalam pendekatan untuk mengetahui bagaimana sebuah perspektif atau cara pandang media atau wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita hingga penyajian berita kepada khalayak. Perspektif dan cara pandang media inilah yang akhirnya menentukan fakta yang diambil berdasarkan preferensi wartawan dalam menyeleksi sebuah isu. Media atau wartawan akan menentukan bagian mana dari peristiwa yang akan ditonjolkan, dan bagian mana yang akan dihilangkan, disembunyikan, atau disamarkan. Lalu kemana informasi yang sudah diseleksi tersebut dibawa kedalam berita sebelum disajikan. Isu-isu yang ditampilkan dalam penonjolan sengaja agar menarik perhatian khalayak atau publik. Sehingga pada prinsipnya frame ada pada seleksi isu, penekanan, dan presentasi dari realitas yang dikonstruksi oleh media<sup>39</sup>. Eriyanto mengutip Gitlin dalam Ervin Goffman yang menyatakan bagaimana sebuah frame media terbentuk. Maka setiap saat manusia pada mulanya telah melakukan pemingkaiian dan membungkus realitas dalam aturan tertentu, kemasan tertentu, dan menyederhanakannya, serta memilih apa yang ada pada pikiran dan tindakannya. Menurut Gitlin, frame yang dilakukan oleh media pada

---

<sup>39</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 79.

dasarnya tidak berbeda jauh dengan frame yang dilakukan manusia dalam pengertian sehari-hari yang dilakukan. Setiap saat seorang wartawan harus berhadapan dengan beragam peristiwa yang memiliki berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Maka dengan menggunakan framing, wartawan berusaha untuk melakukan penyederhanaan pada peristiwa yang kompleks tersebut agar mudah dipahami dan dimaknai oleh khalayak. Laporan yang dibuat oleh wartawan yang menjadi final itulah preferensi isu yang dianggap penting supaya mudah dan menarik bagi khalayak untuk mengkonsumsinya.

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca atau khalayak. Apa yang diketahui tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada pandangan mengenai bagaimana frame yang dilakukan atas peristiwa untuk memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. Proses framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama namun dapat menghasilkan berita yang secara dasar berbeda apabila seorang wartawan mempunyai frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskannya dalam sebuah berita. Sehingga apa yang dimuat atau diinformasikan oleh media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka (*predisposisi perseptuil*) wartawan dalam melihat dan meliput peristiwa<sup>40</sup>. Berikut mengenai konsep apa yang terjadi pada framing media;

Tabel IV  
Konsep Framing Media

Pemberitaan peristiwa tertentu	Kenapa peristiwa itu diberitan?  Kenapa peristiwa lain tidak diberitakan?
--------------------------------	---

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 97.

	Kenapa peristiwa yang sama di media lain tidak diberitakan?
Pendefinisian realitas tertentu	Kenapa realitas didefinisikan demikian?
Penyajian sisi tertentu	Kenapa sisi tertentu yang ditonjolkan? Kenapa sisi yang lain tidak ditonjolkan?
Pemilihan fakta tertentu	Kenapa fakta tersebut yang ditonjolkan? Kenapa fakta yang lain tidak ditonjolkan?
Pemilihan narasumber tertentu	Kenapa narasumber tersebut yang diwawancara? Kenapa narasumber lain tidak diwawancara?

#### **D. Konsep Framing Skema Individu**

Pada dasarnya sebuah framing merupakan subjektivitas individu seorang wartawan dalam melihat suatu peristiwa. Artinya, dalam perspektif individu, frame dapat digunakan dalam perspektif mengenai bagaimana seseorang mengkonstruksi pesan. Maka ada beberapa konsep yang dipakai dalam skema individu melakukan konstruksi pesan;

##### **1. Simplifikasi**

Makna realitas tergantung pada bagaimana kita memaknai peristiwa tersebut. Pola pikir yang ada pada diri kita terhadap sesuatu itulah yang mengontrol pemaknaan terhadap realitas yang

dikonstruksi. Pada saat kita melihat dunia dengan berbagai realitas, maka kita menggunakan kerangka berpikir tertentu dalam memahami dan menafsirkan realitas yang ada. Kerangka padangan ini mirip seperti skenario yang kita tulis sendiri untuk meletakkan setiap kejadian dan fenomena dalam alur cerita yang runtut. Sehingga jika tidak diruntutkan maka berbagai kejadian dan fenomenayang dialami akan tampak berantakan. Apa yang kita tangkap lewat perspektif bukanlah sesuatu yang utuh, melainkan aspek-aspek realitas tertentu yang dianggap penting.

## 2. Klasifikasi

Skema ini digunakan untuk membuat peristiwa menjadi tampak bermakna dan mudah dipahami. Untuk itu, suatu peristiwa dikemas sebagai sesuatu yang beraturan. Namun skema ini bukan hanya dimaksudkan untuk membuat suatu peristiwa terlihat bermakna, melainkan ada proses klasifikasi. Seiring dengan perkembangan psikologi manusia, kita mulai sadar bahwa setiap peristiwa dalam kehidupan yang terjadi dari berbagai hal, dan berbagai elemen itu dipisahlan satu sama lain. Dengan skema tertentu, manusia dapat membedakan atau mengklasifikasi satu sama lain, antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya<sup>41</sup>.

## 3. Generalisasi

Elemen ini berhubungan erat dengan klasifikasi. Dengan menggunakan skema tertentu, satu peristiwa atau orang tertetntu dibedakan dengan peristiwa atau orang yang lain, tetapi juga

---

<sup>41</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 103.



dibuat generalisasinya. Dengan skema ini orang menjadi mengerti dengan membuat dan mendekatkan ciri-ciri yang sama pada entitas yang sama. Penduduk asli Amerika tidak hanya berbeda dengan penduduk China, tetapi orang asli Amerika memiliki ciri-ciri tertentu, dan orang China juga memiliki ciri-ciri tertentu.

#### 4. Asosiasi

Dalam skema ini, bukan hanya memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi suatu realitas atau dunia dengan membedakannya, menyamakannya, atau menyederhanakannya, melainkan juga memungkinkan seseorang untuk menghubungkan satu sama lain peristiwa yang terjadi. Ciri ini memungkinkan orang untuk mengkaitkan sebuah fakta dengan fakta lain. Ada keterhubungan disetiap kejadian dan fakta yang ada.

### **E. Analisis Framing Robert N Entman**

Entman menjelaskan mengenai konsep framing untuk digunakan dalam memberikan gambaran proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain<sup>42</sup>. Framing mampu memberikan tekanan terhadap teks komunikasi yang ditampilkan, serta bagian mana pada teks yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh media atau wartawan. Sedangkan kata penonjolan tersebut mampu memberikan kesan agar informasi terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih

---

<sup>42</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 220.

mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol memungkinkan khalayak lebih mudah menerima dan mengingatnya dibandingkan dengan informasi yang biasa saja.

Bentuk penonjolan yang ada pada teks bisa beragam; menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan aspek yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dianggap penting. Dengan cara seperti maka media lebih mudah menjangkau khalayak. Khalayak lebih mudah melihat, memperhatikan, mengingat, dan menafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak. Penonjolan merupakan bentuk interaksi antara teks dengan khalayak. Namun khalayak juga sangat memungkinkan mempunyai pandangan atas apa yang dipikirkan terhadap teks serta bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi sedemikian rupa dalam pikiran khalayak.

Entman melihat framing ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dalam sebuah teks berita<sup>43</sup>. Realitas yang ditampilkan secara menonjol mempunyai kemungkinan yang besar diperhatikan dan dapat mempengaruhi khalayak.

Tabel V  
Dimensi Framing Robert N Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta di lapangan oleh wartawan. Dari semua realitas yang ada dan kompleks itu, aspek mana yang diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan. Dalam proses ini ada bagian atau aspek realitas yang
-------------	--

---

<sup>43</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 221.

	sengaja di masukkan ( <i>included</i> ), serta ada juga yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Sehingga tidak semua aspek ditonjolkan dalam teks, melainkan ada aspek lain yang sengaja disembunyikan dari sebuah isu atau informasi.
Penonjolan aspek	Pada dimensi ini berhubungan erat dengan penulisan fakta. Setelah aspek tertentu dalam sebuah fakta telah dipilih oleh wartawan atau media, maka selanjutnya adalah bagaimana aspek tersebut ditulis. Semua hal yang diperlukan dalam penulisan teks seperti; pemakaian kata, kalimat, gambar atau visual, hingga citra tertentu dilakukan melalui dimensi ini sebelum ditampilkan kepada khalayak.

Konsep framing model Entman pada dasarnya merujuk pada tahapan pemberian pemaknaan atau definisi terhadap suatu isu, penjelasan terhadap isu yang diseleksi, evaluasi terhadap isu, dan rekomendasi apa yang ada didalam sebuah isu. Wartawan menentukan pemaknaan tertentu terhadap suatu isu, serta melakukan seleksi dengan membuang atau memasukkan aspek tertentu yang dianggap penting.

Perangkat framing model Robert N Entman antara lain ada tiga; *define problem, diagnose cause, dan make moral judgement*<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, 223.

Tabel VI  
Perangkat Framing Robert N Entman

<i>Define Problem</i>	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat. Sebagai apa sebuah isu atau peristiwa dilihat. Dan sebagai masalah apa sebuah isu atau peristiwa tersebut dilihat sebelum diangkat menjadi sebuah informasi atau berita.
<i>Diagnose Causes</i>	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa. Apa yang atau siapa yang menjadi penyebab masalah dalam suatu isu atau peristiwa. Siapa aktor dalam masalah isu tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i>	Nilai moral apa yang disajikan dalam sebuah isu atau peristiwa. Nilai moral apa yang digunakan untuk mendelegitimasi suatu tindakan dalam isu yang diangkat atau ditonjolkan.

## F. Politik Identitas

Agnes Heller mendefinisikan politik identitas sebagai sebuah konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan (difference) sebagai suatu kategori politik yang utama. Di dalam setiap komunitas, walaupun mereka berideologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bias dipungkiri bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing. Secara teoritis politik identitas

Menurut Lukmantoro<sup>45</sup> adalah politis untuk mengedepankan kepentingan-kepentingan dari anggota-anggota suatu kelompok karena memiliki kesamaan identitas atau karakteristik, baik berbasiskan pada ras, etnisitas, jender, atau keagamaan. Politik identitas merupakan rumusan lain dari politik perbedaan. Politik Identitas merupakan tindakan politis dengan upaya-upaya penyaluran aspirasi untuk mempengaruhi kebijakan, penguasaan atas distribusi nilai-nilai yang dipandang berharga hingga tuntutan yang paling fundamental, yakni penentuan nasib sendiri atas dasar keprimordialan. Dalam format keetnisan, politik identitas tercermin mula dari upaya memasukan nilai-nilai kedalam peraturan daerah, memisahkan wilayah pemerintahan, keinginan mendaratkan otonomi khusus sampai dengan munculnya gerakan separatis. Sementara dalam konteks keagamaan politik identitas terefleksikan dari beragam upaya untuk memasukan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk menggejalanya perda syariah, maupun upaya menjadikan sebuah kota identik dengan agama tertentu. Agnes Heller menjelaskan lagi bahwa politik identitas menjadi gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan sebagai satu kategori politik utama. Politik identitas muncul atas kesadaran individu untuk mengelaborasi identitas partikular, dalam bentuk relasi dalam identitas primordial etnik dan agama.

---

<sup>45</sup> Juhana Nasrudin, *Politik Identitas dan Representasi Politik*, (DKI Jakarta: Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama Vol 1 No 1 2018), 36.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat mengenai masalah itu yang mana data hasil penelitian tidak dapat dianalisis dengan angka. Penelitian kualitatif lebih tertarik untuk menggali data dengan pertanyaan “bagaimana”, misalnya pada penelitian ini yang meneliti tentang bagaimana konstruksi sebuah media terhadap berita politik. Peneliti kualitatif akan mengkaji kejadian mengenai perilaku komunikasi manusia<sup>46</sup>.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat, memperluas, dan mempertajam teori dengan mengamati dan berinteraksi dengan manusia dan lingkungan alamiahnya untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap<sup>47</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting. Semakin dalam dan teliti data yang diperoleh, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam

---

<sup>46</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Simbiosis. Bandung : 2019), 24.

<sup>47</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian ...*, 25.

pelaksanaannya, jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih fokus pada kedalaman data, bukan kuantitas datanya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis berita-berita politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 yang ada pada dua media online yang ada di Amerika Serikat, yaitu Bloomberg.com dan BBC.com, dengan menggunakan analisis framing. Adapun objek yang akan diteliti adalah berita-berita politik yang dimuat oleh Bloomberg.com dan Foxnews.com selama kurun waktu bulan Juni hingga Oktober 2020 .

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi Kasus adalah bentuk penelitian yang berfokus pada penyediaan akun terperinci satu atau lebih kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk meneliti suatu fenomena di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan interkasi yang terjadi. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai permasalahan pada suatu objek penelitian.

Penelitian ini mengambil studi kasus tentang pemberitaan politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 di Bloomberg.com dan Foxnews.com.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan si peneliti pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Merupakan cara peneliti untuk mencari data. Dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip atau gambar untuk menginterpretasikan data yang diambil.<sup>48</sup> Dengan mencari data yang berupa berita-berita politik yang ada pada Bloomberg.com dan Foxnews.com, lalu data-data yang berupa tulisan berita maupun foto didalam berita tersebut akan diolah dengan analisis *framing* oleh peneliti.

Pengambilan data yang berupa dokumen berita ini akan diambil dari berita-berita politik selama kurun waktu lima bulan, yakni dimulai dari bulan Juni 2020 hingga bulan Oktober 2020. Berita yang dimuat selama lima bulan tersebut akan dipilih mana yang masuk dalam kategori berita politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020.

#### **D. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

##### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

---

<sup>48</sup> Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), 116.



Adapun data yang akan di analisis pada penelitian ini adalah berita yang dimuat oleh Blomberg.com dan Foxnews.com pada bulan Juni hingga bulan Oktober 2020. Berita tersebut antara lain:

1.) Sumber Berita Bloomberg.com

Tabel VII  
Berita Politik Menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat di  
Bloomberg.com (periode Juni – Agustus 2020)

No	Penulis	Judul Berita	Edisi	Isi Berita
1	Yueqi Yang	<i>“Trump Faces More Defections by Republicans as Colin Powell Bolts<sup>49</sup>”</i>	7 Juni 2020	Collin Powel Bolt mengkritik Trump atas tindakannya yang sudah berlebihan dalam menangani aksi demonstrasi di Amerika Serikat. Powel yang juga secara terang-terangan akan memilih Joe Biden pada pemilihan presiden US 2020. Powel menganggap bahwa Trump telah keluar melenceng jauh dari konstitusi US.
2	Bill Barrow	<i>“At John Lewis’ Funeral, Obama Calls for Renewing Voting Rights Act<sup>50</sup>”</i>	31 Juli 2020	Mantan presiden US Barack Obama mengkritik Trump. Obama mengatakan bahwa Trump telah menyalahi aturan dalam menangani demonstran yang damai. Akibatnya ketegangan rasial

<sup>49</sup> Yueqi Yang, <https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-06-07/powell-slams-trump-troop-deployment-threat-as-out-of-line> di akses 08 Juni 2020.

<sup>50</sup> Bill Barrow, <https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-07-30/at-lewis-funeral-obama-calls-for-renewing-voting-rights-act> di akses pada 24 September 2020.

				meningkat. Obama juga dalam pidatonya menyerukan agar kongres US segera memperbaiki undang-undang hak sipil.
3	Mark Niquette, Jordan Fabian, dan Jennifer Jacobs	<i>“Trump Goes All-In on Biden Attacks and Promises for Second Term<sup>51</sup>”</i>	28 Agustus 2020	Trump dalam menyerang lawan politiknya yaitu Biden dalam pidatonya di depan pendukungnya. Trump mengatakan bahwa Biden tidak layak untuk dipilih. Presiden US tersebut menyerang partai Demokrat tidak layak untuk memimpin Amerika. Selain itu juga Trump berjanji ketika terpilih lagi akan membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Trump berjanji akan mengakhiri ketergantungan dengan China.

## 2.) Sumber Berita Foxnews.com

Tabel VIII  
Berita Politik Menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat di  
Foxnews.com (periode Agustus – Oktober 2020)

No	Penulis	Judul Berita	Edisi	Isi Berita
1	Paul Steinhauser	<i>“Trump vows ‘security’ as he</i>	28 Agustus	Dalam pidato di halaman gedung

<sup>51</sup> Mark Niquette, dkk, <https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-08-27/trump-to-take-spotlight-amid-tumult-of-storm-protests-pandemic> di akses pada 24 September 2020.

		<i>accepts GOP nomination, warns Biden would end 'American greatness'<sup>52</sup></i>	2020	putih, Trump akan membangun ekonomi Amerika yang besa. Trump mengkritik lawannya yaitu Biden, bahwa Biden adalah perusak kebesaran Amerika. Maka dalam pemilihan presiden Amerika 2020, Trump harus menang mwelawan Biden.
2	Sam Dorman	<i>"President Trump ties Biden to Virginia governor at rally in effort to portray Dem as extreme"<sup>53</sup></i>	25 September 2020	Trump berkampanye di wilayah Virginia. Dalam pidatonya di depan gubernur Virginia dan pendukungnya, Trump menegaskan bahwa dengan memilih dirinya pada pilpres 2020 itu akan menyelamatkan Amerika. Trump mengkritik Biden yang dianggap memperoleh

<sup>52</sup> Paul Steinhauser, <https://www.foxnews.com/politics/supreme-court-firefight-front-and-center-at-tuesdays-biden-trump-debate> diakses 4 November 2020.

<sup>53</sup> Sam Dorman, <https://www.foxnews.com/politics/trump-rally-newport-virginia-2020> diakses 4 November 2020.

				dukungan dari kelompok ekstrimis. Dalam kampanye Trump, ketua delegasi Virginia yaitu Jhonk Fredericks mengatakan bahwa ada upaya pemblokiran yang dilakukan oleh Demokrat agar tidak terlaksananya kampanye di Virginia.
3	Morgan Phillips	<i>“Trump claims Biden disrespected Obama with immigration answer at debate<sup>54</sup>”</i>	23 Oktober 2020	Trump mengklaim bahwa Biden tidak menghargai Obama sebagai mantan presiden Amerika Serikat selama 8 tahun. Hal itu diungkapkan dalam debat calon presiden Amerika Serikat. Trump menyoroti kasus imigrasi ketika Biden menjabat sebagai wakil presidennya Obama.

<sup>54</sup>Morgan Phillips. <https://www.foxnews.com/politics/trump-biden-disrespected-obama-immigration-debate>, diakses 4 November 2020.

## E. Analisis Data

Deddy Mulyana menulis kata pengantar dalam buku karangan Eriyanto yang berjudul *Analisis Framing*, bahwa media memberikan definisi-definisi tertentu mengenai apa yang dialami masyarakat, siapa pahlawan, siapa penjahat, mana orang baik, mana orang buruk.<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis *framing* model Etman. Etman melihat *framing* dalam dua dimensi besar seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu penonjolan adalah proses pembuatan informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik berarti.

Analisis *framing* merupakan salah satu model alternatif untuk melihat rahasia di balik perbedaan, bahkan bertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *framing* mengetahui bagaimana media dapat membingkai realitas. Melalui analisis *framing* akan terlihat siapa mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan<sup>56</sup>.

Entman berasumsi bahwa *framing* pada dasarnya melakukan rujukan dalam memberi istilah, definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk melakukan tekanan kerangka berpikir tertentu kepada khalayak terhadap peristiwa yang diwacanakan

---

<sup>55</sup> Eriyanto, *Analisis...*, xii.

<sup>56</sup> Sukri, *Isu Pilkada Banyumas di Harian Radar Banyumas (Analisis Framing)*, (Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, 2009), 12.

oleh media.<sup>57</sup> Misalnya *framing* yang dilakukan oleh Bloomberg.com dalam pemberitaan Trump sebagai calon presiden petahana Amerika Serikat yang dianggap belum maksimal dalam memimpin negara adidaya tersebut. Sehingga muncul kritik dari mantan presiden Amerika Serikat yakni Barack Obama. Agenda setting yang dilakukan oleh Bloomberg terhadap pencalonan Trump menjelang Pilpres Amerika Serikat terus menjadi perbincangan publik, kasus covid19 yang terus meningkat di Amerika Serikat, hingga isu rasial yang sensitif menjadi masalah yang sering muncul pada pemberitaan. Dengan begitu bahwa khalayak diharapkan akan terbawa fokus perhatiannya oleh agenda berita yang dimuat secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.<sup>58</sup>

Entman juga menegaskan bahwa *framing* memiliki kaitan erat dengan komunikasi politik. *Frame*, menuntut khalayak memiliki perhatian penuh terhadap aspek realita yang disuguhkan dengan mengabaikan isu-isu lain yang kemungkinan khalayak mempunyai respon yang berbeda. Bagi Entman, *frame* memainkan peran utama dalam kekuasaan politik, serta *frame* memiliki kekuasaan yang tercetak dalam teks berita. *Frame* mampu memperlihatkan identitas aktor politik, atau kepentingan yang berkompetisi dalam mendominasi teks berita.<sup>59</sup>

Dalam teknik *framing*, bagi seorang jurnalis akan sulit jika mem-framing seluruh bagian berita. Berarti seorang jurnalis hanya dapat menjadikan objek framing beberapa bagian berita saja.

---

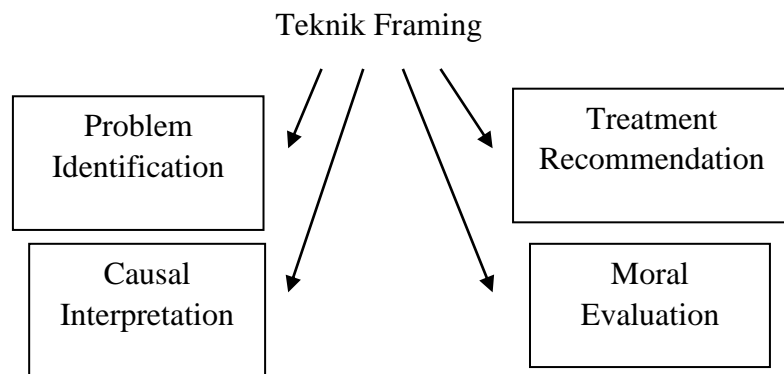
<sup>57</sup> Eriyanto, *Analisis...*, 188.

<sup>58</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), 495.

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosyda, 2015), 164-165.

Entman memiliki empat cara *framing* dalam berita, yakni: pertama, mengidentifikasi masalah (*problem identification*), dimaknai dengan peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), dimaknai siapa dianggap sebagai penyebab masalah; ketiga, evaluasi moral (*moral evaluation*), dimaknai sebagai penilaian atas penyebab masalah tersebut; keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), dimaknai dengan penawaran suatu cara dalam menangani masalah, dan terkadang juga memprediksi hasilnya.<sup>60</sup> Untuk lebih jelas, bisa dilihat gambar berikut.

Bagan 1  
Teknik *Framing* Robert N Entman



- a. *Problem Identification* atau identifikasi masalah, merupakan bagian bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai berbeda, sehingga nantinya akan membentuk realitas yang berbeda pula.

<sup>60</sup> Alex Sobur, *Analisis...*, 172.

- b. *Causal Interpretation* atau penyebab masalah, dalam hal ini untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebabnya bisa apa (*what*) dan siapa (*who*). Dalam memahami penyebab masalahnya tentu harus mengetahui terlebih dahulu apa dan siapa yang dianggap menjadi sumber masalah.
- c. *Make Moral Judgement* atau membuat pilihan moral merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada identifikasi masalah yang sudah dibuat dan juga pada penyebab masalah yang sudah ditentukan. Tentunya dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung realitas konstruksi yang dibuat.
- d. *Treatment Recommendation* atau penekanan penyelesaian merupakan bagian yang dipakai dalam memberikan penilaian secara absolut bagi media. Penyelesaian yang dipilih tentu berdasarkan pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalahnya.

Jika seorang wartawan ingin melakukan *framing* terhadap berita tentang partai politik atau tokoh politik dengan berempati kepadanya, bukan berarti wartawan melupakan kaidah-kaidah jurnalistik. Wartawan tetap harus menjunjung tinggi kaidah-kaidah jurnalistik. Setelah tahapan



kaidah jurnalistik dilakukan, barulah ia melakukan *framing* terhadap berita tersebut.

Teknik *framing* yang dilakukan seorang wartawan terhadap berita yang akan ia tulis setidaknya ada tiga aspek yang menjadi objek framing, yakni: judul berita, fokus berita, dan penutup berita<sup>61</sup>.

## **F. Subjek dan Objek Penelitian**

### a.) Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Bloomberg.com dan Foxnews.com. Keduanya adalah media di Amerika yang memberitakan informasi-informasi politik menjelang Pemilihan Presiden AS 2020. Bloomberg.com dan Foxnews.com juga sama-sama memiliki kolom *election* 2020 pada website beritanya. Sehingga kolom tersebut secara khusus memberitakan peristiwa yang berkaitan dengan pemilihan presiden yang berlangsung pada bulan November 2020.

### b.) Objek Penelitian

Sedangkan objek pada penelitian ini adalah berita politik menjelang Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020. Peneliti mengambil 6 judul berita pada edisi bulan Juni hingga Oktober 2020, sebagaimana sudah peneliti tulis pada bahasan data primer bab 3 ini. Peneliti mengambil secara acak berita politik yang ada pada kedua media online di Amerika Serikat yaitu Bloomberg.com dan Foxnews.com untuk selanjutnya akan di analisis menggunakan kerangka analisis *framing* model Robert N Entman.

---

<sup>61</sup> Alex Sobur, *Analisis...*, 173.

### **G. Menarik Kesimpulan**

Jika data-data yang dikumpulkan dan telah di analisis *framing* maka selanjutnya peneliti menarik kesimpulan sebagai bentuk jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

**BAB IV**  
**ANALISIS FRAMING PADA BERITA POLITIK**  
**AMERIKA SERIKAT DI BLOOMBERG.COM DAN FOXNEWS.COM**

**A. Profil Lembaga Media**

Berikut profil dari kedua media yang menjadi objek penelitian ini:

1.) Bloomberg.com

Pendiri sekaligus pemilik Bloomberg adalah Michael Bloomberg. Bloomberg didirikan pada tahun 1981. Perkembangan teknologi yang semakin cepat berubah membuat Michael Bloomberg menjadikan media online yaitu Bloomberg.com untuk kemudahan akses informasi yang *up to date*. Selain bergerak di media online, Bloomberg juga memiliki media televisi, radio, hingga aplikasi *smartphone*. Bloomberg menjadi salah satu media rujukan yang ada di Amerika Serikat. Letak kantornya berada di kota New York Amerika Serikat.

Bloomberg merupakan media global dalam bisnis dan data keuangan, berita dan wawasan. Dengan menggunakan kekuatan teknologi, Bloomberg juga memberikan ruang bagi para pembuat keputusan dunia dengan informasi yang akurat di pasar keuangan<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Bloomberg, <https://www.bloomberg.com/company/>, di akses pada 06 November 2020.

## 2.) Foxnews.com

FOX News mulai beroperasi sejak 7 Oktober 1996. Pada mulanya Foxnews merupakan media televisive dengan nama FOX News Channel (FNC). FOX News Channel (FNC) adalah layanan berita 24 jam yang mencakup semua hal yang menyampaikan berita terkini serta berita politik dan bisnis. FNC telah menjadi saluran berita televisi yang paling banyak ditonton selama lebih dari 18 tahun berturut-turut. Menurut laporan Brand Keys Media Trust 2020, FOX News menempati peringkat di antara merek berita televisi paling tepercaya di negara ini. Perusahaan riset dan analisis juga menyebut FOX News sebagai merek teratas di negara untuk liputan berita pagi dan sore dalam Indeks Keterlibatan Loyalitas Konsumen 2020 mereka, sementara jajak pendapat Universitas Suffolk 2019 menemukan FOX News sebagai sumber paling tepercaya untuk berita atau komentar televisi. Dimiliki oleh FOX Corp, FNC tersedia di hampir 90 juta rumah dan mendominasi lanskap berita kabel, secara rutin mencetak sepuluh program teratas dalam genre ini<sup>63</sup>. Foxnews.com menjadi terobosan baru bagi FOX Corp dalam menjawab tantangan perkembangan arus informasi yang cepat melalui jaringan internet.

---

<sup>63</sup> FOX News, <http://press.foxnews.com/>, di akses pada 06 November 2020.

## B. Frame Keberpihakan Bloomberg.com Menjelang Pilpres Amerika Serikat 2020

Peneliti akan melihat *frame* keberpihakan Foxnews.com dari kajian berita-berita politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat pada 2 media online yaitu Bloomberg.com dan Foxnews.com. Dengan metode analisis *framing* yang digunakan oleh peneliti, akan diketahui bagaimana sebuah teks media dikonstruksi oleh media itu sendiri<sup>64</sup>. berikut hasil dari kajian analisis menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman yang dimuat oleh Bloomberg.com:

1. Bloomberg.com memuat berita pada edisi 7 Juni 2020 dengan judul:

*“Trump Faces More Defections by Republicans as Colin Powell Bolts”*

Dari judul dan berita yang dimuat oleh Bloomberg.com, peneliti mengkaji bagaimana bingkai yang dilakukan oleh media online tersebut terhadap Donald Trump yang masih menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, serta menjadi calon presiden *incumbent* pada pemilihan presiden Amerika Serikat yang berlangsung pada November 2020.

### ***Problem Identification***

Berita yang dimuat oleh Bloomberg.com tersebut dilihat dalam masalah kebijakan otoriter yang dilakukan oleh Donald Trump. Dan kebijakan tersebut menuai kritikan, sehingga Bloomberg.com melihat kasus atau peristiwa dalam kerangka kebijakan militer yang otoriter yang dilakukan

---

<sup>64</sup> Umi Halwati, *“Realitas Hubungan Antar Umat Beragama Analisis Framing terhadap Kompas, Republika dan Media Indonesia, (Bandung : UIN Gunung Djati Bandung, 2019), 8.*

presiden Amerika Serikat Donald Trump. Bahkan dilansir oleh nbcnews.com<sup>65</sup>, Trump mendapatkan kritik dari mantan menteri luar negeri Amerika Serikat Colin Powel serta beberapa pejabat tinggi negara lainnya, yang antar lain adalah mantan laksamana angkatan laut William McRaven, dan mantan menteri perhatanan Trump James Mattis. Reuters juga merilis berita mengenai kritik Powel terhadap Donald Trump<sup>66</sup>, Powel dengan terang-terangan menyatakan tidak akan memilih Trump pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Dalam berita yang diulis Reuters, kritikan itu datang setelah Amerika mengalami fase sulit; seperti aksi demonstrasi yang meluas atas kekerasan polisi terhadap wanita dan pria berkulit hitam, pandemi virus corona, hingga melemahnya ekonomi Amerika Serikat. Terlebih biasanya seorang mantan anggota militer tidak ada yang terlibat dalam politik. Maka dalam analisis *framing* ini ada beberapa alasan mengapa bingkai yang dilakukan oleh Bloomberg.com demikian; *Pertama*, kebijakan Trump dalam menangani ketegangan demonstrasi akibat kematian warga keturunan Afrika-Amerika selalu dihadapkan dengan aparat keamanan dari kepolisian dan militer untuk menghalau para demonstran. *Kedua*, Bloomberg.com membingkai pemeritahan Trump sebagai wajah demokrasi yang dianggap jauh dari nilai-nilai demokrasi. Hal itulah yang akhirnya mendapatkan kritikan dari tokoh-tokoh politik di Amerika Serikat. Dalam wawancara Bloomberg.com dengan senator-senator Amerika Serikat, Trump

---

<sup>65</sup> Courtney Kube, <https://www.nbcnews.com/news/military/colin-powell-s-criticism-means-four-ex-chairmen-joint-chiefs-n1227101>, di akses 22 Desember 2020.

<sup>66</sup> Joseph Ax, <https://www.reuters.com/article/us-usa-election-powell-idUSKBN23E0JK>, di akses 22 Desember 2020.

dianggap kurang bijak dalam menangani para demonstran. *Ketiga* Bloomberg.com membingkai ke dalam ranah politik, dimana Trump sebagai calon presiden *incumbent* yang akan bertarung pada November 2020 terus menuai kritikan dari elit politik Amerika Serikat. Bloomberg.com juga memasukkan berita tersebut pada kolom *election* 2020. Kritikan itu dibingkai oleh Bloomberg sebagai catatan Trump menjelang proses pemilihan presiden 4 tahunan sekali di Amerika Serikat.

Tabel IX  
Uraian Berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020

Judul Berita	Isi Berita	Sumber Berita
“Trump Faces More Defections by Republicans as Colin Powell Bolts”	Kritikan dari elit politik terhadap Donald Trump atas tindakannya yang dinilai otoriter dan represif dalam menangani para demonstran. Bloomberg.com mengangkat masalah pada aspek kebijakan yang tidak demokratis. Sehingga hal itu memicu elit politik untuk tidak mendukung Trump pada pemilihan presiden Amerika Serikat yang kedua kalinya di ikuti oleh Trump pada tahun	Colin Powell Bolts (mantan sekretaris negara, mantan kepala staff gabungan penasehat keamanan nasional, diplomat partai Republik era George W. Bush), Mit Romney (Senator AS), Cindy McCain (Senator AS dari partai Republik), Lisa Murkowski, Jim Mattis (mantan sekretaris pertahanan), Laksamana James Stavridis (mantan komandan sekutu

	2020.	tertinggi NATO)
--	-------	-----------------

Pemberitaan yang dimuat oleh Bloomberg.com tersebut menyinggung pernyataan yang dilakukan oleh mantan pejabat tinggi negara Amerika Serikat yang memberi kritik terhadap kebijakan Donald Trump. Sehingga Bloomberg.com memberikan bingkai tertentu terhadap keberpihakan sebuah informasi yang memuat calon kandidat presiden Amerika Serikat 2020 yaitu Donald Trump sebagai calon *incumbent*.

#### ***Causal Interpretation***

Pada pemberitaan yang dimuat oleh Bloomberg.com ini, berisi wawancara yang mengkritik kebijakan Donald Trump. Trump sebagai pemimpin tertinggi negara dianggap sebagai pelaku (aktor) yang melenceng dari konstitusi Amerika Serikat. Dari beberapa pernyataan sejumlah elit politik Amerika Serikat yang mereka adalah para mantan pejabat tinggi negara mengungkapkan kritik terhadap Trump, serta menyatakan keberpihakan langsung terhadap lawan politiknya Trump yaitu Joe Biden pada pemilihan presiden 2020. Meskipun ada tokoh politik dari partai Republik seperti Lisa Murkowski yang menyatakan tetap mendukung Donald Trump pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020 yang berlangsung pada bulan November 2020.

#### ***Moral Evaluation***

Penilaian terhadap kebijakan Trump ini diberikan ruang oleh Bloomberg.com dalam kutipan wawancaranya dengan sejumlah elit politik Amerika Serikat. Trump dianggap bermasalah karena telah salah dalam



mengambil kebijakan terhadap para demonstran yang menuntut keadilan atas kematian George Floyd seorang ras kulit hitam yang terbunuh oleh oknum polisi di Minneapolis Amerika Serikat. Trump salah karena telah mengerahkan tentara Amerika Serikat dalam menghalau para demonstran. Kritikan dari sejumlah mantan pejabat tinggi negara tidak sekedar memberikan kritik, tapi juga memberikan dukungan terhadap lawannya Trump yaitu Biden.

#### ***Treatment Recommendation***

Bloomberg.com dalam beritanya membingkai bagaimana Trump mendapatkan kritikan dari para mantan pejabat tinggi negara adidaya tersebut. Trump sebagai presiden dan calon presiden *incumbent* pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 tidak cukup baik dalam mengambil kebijakan. Sehingga banyak elit politik yang menyatakan keberpihakan nya kepada lawan politiknya Donald Trump yaitu Joe Biden sebagai kandidat calon presiden dari partai Demokrat. Pada berita yang dimuat Bloomberg.com, elit politik yang dulu adalah mantan pejabat tinggi negara dari partai yang mengusung Trump berpindah haluan untuk mendukung Biden ketimbang Trump, karena kebijakan Trump yang dianggap salah.

Tabel X  
Frame Berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020

Problem Identification	Kebijakan Trump yang dianggap salah dalam menangani kasus rasial di Amerika Serikat, termasuk penanganan para demonstran yang
------------------------	---

	berjalan damai tapi pemeritahan Trump mengerahkan pasukan tentara AS untuk mengahalau demonstnan. Bloomberg.com membingkainya dalam masalah politik.
Causal Interpretation	Trump sebagai (aktor) yang bersalah dalam mengambil kebijakan. Terlihat pada beberapa kritikan yang dilayangkan oleh para elit politik yang dimuat oleh Bloomberg.com. Mantan pejabat tinggi negara bahkan menyatakan keberpihakan kepada Biden.
Moral Evaluation	Trump dianggap bersalah dalam menggunakan kekuasaannya menangani para demonstnan yang berjalan damai.
Treatment Recommendation	Biden lebih layak untuk didukung pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 ketimbang Trump yang dianggap sudah melenceng jauh dari konstitusi Amerika Serikat.

Dengan menggunakan kerangka *framing* Robert N Entman, peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian yang berupa pemberitaan yang dimuat oleh Bloomberg.com. Perihal tersebut peneliti berhasil melakukan analisis dengan 4 kerangka yang ada, sehingga analisis terhadap berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020 adalah adanya bingkai ketidak berpihakan media melalui wawancaranya dengan mantan pejabat tinggi negara Amerika Serikat terhadap Donald Trump.

- a. Bloomberg.com memuat berita pada edisi 31 Juli 2020 dengan judul:

*“At John Lewis’ Funeral, Obama Calls for Renewing Voting Rights Act”*

Berita yang dimuat Bloomberg.com pada 31 Juli 2020 tersebut akan dikaji oleh peneliti dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman. Peneliti akan melihat bagaimana *framing* Bloomberg.com atas pemberitaan tersebut. Ada beberapa kerangka analisis yang digunakan dalam mengkaji pemberitaan tersebut. Kerangka analisis model Robert N Entman tersebut digunakan oleh peneliti untuk lebih mendalami secara detail kajian analisisnya.

### ***Problem Identification***

Masalah yang dimuat oleh Bloomberg.com dibingkai dengan pemberitaan yang mengutip pernyataan mantan presiden Amerika Serikat Barack Obama. Presiden yang menjabat selama 2 periode sebelum Donald Trump tersebut memberikan beberapa pernyataan yang menyinggung kebijakan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat. Obama berpidato setelah pemakaman Rep. Jhon Lewis. Obama berbicara di atas mimbar yang sama dengan Martin Luther King Jr. yang secara implisit bahwa Trump telah salah dalam menangani kerusuhan yang terjadi ditengah para demonstran yang meminta keadilan, menyusul kekerasan terhadap warga berkulit hitam<sup>67</sup>. Bingkai Bloomberg dapat dilihat dari beberapa hal; *pertama* dalam pidato mantan presiden Amerika Serikat Barack Obama yang menyinggung sejumlah kondisi pemerintahan Trump. *Kedua*, berita yang dimuat oleh Bloomberg.com dikaitkan dengan politik, yaitu pemilihan presiden Amerika Serikat yang akan menjadi pertarungan politik Donald Trump dari partai

---

<sup>67</sup> Bill Barrow, <https://apnews.com/article/voting-barack-obama-race-and-ethnicity-voting-rights-politics-4014bb5735da1a3a7dfd8f8a481dab02>, di akses 22 Desember 2020.

Republik melawan Joe Biden dari partai yang sama dengan Obama yaitu Demokrat. *Ketiga*, berita tersebut dimuat oleh Bloomberg.com masuk ke dalam kolom *election* 2020. Sehingga pidato Obama yang menyinggung beberapa persoalan negara Amerika Serikat dianggap mampu berpengaruh pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

Tabel XI  
Uraian Berita Bloomberg.com edisi 31 Juli 2020

Judul Berita	Isi Berita	Sumber Berita
“At John Lewis’ Funeral, Obama Calls for Renewing Voting Rights Act”	Bloomberg.com mengutip sejumlah pernyataan mantan presiden Amerika Serikat Barack Obama. Obama menyinggung sejumlah isu yang sedang terjadi di Amerika Serikat, serta bagaimana pemerintahan Amerika Serikat yang dipimpin Donald Trump belum berjalan dengan baik. Salah satunya adalah adalah isu rasial yang tidak bisa diatasi dengan baik oleh Donald Trump.	Barrack Obama (mantan presiden Amerika Serikat).

Berita yang dimuat oleh Bloomberg.com edisi 31 Juli 2020 tersebut memberikan bingkai berkenaan tentang pernyataan mantan presiden Barack

Obama dalam pidatonya mengenai kondisi atas isu yang sedang terjadi di Amerika Serikat. Menurut Obama, Trump telah salah menangani beberapa masalah dalam negeri, sehingga semakin menimbulkan keributan.

### ***Causal Interpretation***

Bloomberg.com memberikan ruang pada pidato mantan presiden Amerika Serikat yaitu Barack Obama secara lebih banyak. *Frame* Bloomberg.com memperlihatkan bagaimana Obama sebagai mantan presiden yang peduli dengan negaranya, dan dia memberikan komentar atas beberapa masalah yang muncul di Amerika Serikat. Dengan berbagai pernyataan yang menyinggung pemerintahan Donald Trump. Pada kajian ini, Obama sebagai pelaku (aktor) yang memberikan pidato dibingkai sebagai negarawan yang memberikan komentaris serta solusi atas persoalan yang dianggap krusial dewasa ini. Trump sebagai pemimpin Amerika Serikat secara implisit disinggung atas kebijakannya oleh Obama.

### ***Moral Evaluation***

Pidato Obama yang menyinggung pemerintahan Amerika Serikat memberikan ruang bahwa Obama adalah seorang negarawan yang peduli terhadap nasib negaranya, sehingga Obama tidak ingin jika terus menerus seperti saat kondisi Trump memimpin Amerika Serikat berjalan melenceng dari nilai demokrasi dan konstitusi yang dianut Amerika Serikat. Selain hak sipil dan diangkat, Obama juga menyinggung kasus kematian George Floyd yang menimbulkan ketegangan di sejumlah daerah di Amerika Serikat, termasuk Trump dianggap melakukan kesalahan karena telah

melakukan tindakan represif melakukan aparat yang diturunkan untuk mengamankan demonstrasi yang damai. Bloomberg.com membingkai dalam kutipan pidato Obama sebagai sosok yang mengerti kondisi bangsa Amerika Serikat.

### ***Treatment Recommendation***

Bloomberg.com dalam berita yang dimuatnya memasukkan informasi tersebut ke dalam kolom *election* 2020. Hal ini membuat pembaca memberikan penilaian negatif terhadap Trump sebagai calon presiden *incumbent* pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Obama yang berasal dari partai Demokrat memberikan kritikan terhadap Trump yang berasal dari partai Republik. Trump akan melawan kandidat dari partai yang sama dengan Obama yaitu Joe Biden. Obama dibingkai sebagai sosok negarawan memberikan penilaian terhadap Donald Trump dengan memberikan dukungan terhadap Biden dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

Tabel XII  
Frame Berita Bloomberg.com edisi 31 Juli 2020

Problem Identification	Masalah yang dimuat oleh Bloomberg.com adalah kondisi kelemahan pemerintahan Amerika Serikat yang dipimpin oleh Donald Trump. Bloomberg.com memberikan ruang pada kutipan pidato Obama sebagai mantan presiden Amerika Serikat.
Causal Interpretation	Mantan presiden Amerika Serikat yang juga berasal dari partai Demokrat dianggap sebagai sosok (aktor) negarawan yang sangat

	memahami kondisi dan masalah negara Amerika Serikat. Sedangkan Donald Trump dibingkai sebagai presiden yang belum cukup bijak dalam menangani sejumlah masalah di Amerika Serikat. Dari isu hak-hak sipili, pemilihan presiden, serta masalah rasial di Amerika Serikat menjadi sorotan Obama dalam pidatonya untuk menyinggung Donald Trump.
Moral Evaluation	Obama adalah sosok yang negarawan sebagai tokoh politik senior di Amerika Serikat karena pernah memimpin negara adidaya tersebut selama 2 periode sebelum Donald Trump. Kritikan Obama terhadap Trump memberikan kesan yang negatif bagi kepemimpinan Trump dalam mengelola negara.
Treatment Recommendation	Obama yang masih satu partai dengan Joe Biden yang juga menjadi penantang Donald Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Bloomberg.com memberikan rekomendasi melalui kutipan pidato Obama yang secara eksplisit mendukung Biden ketimbang Trump.

Pernyataan Barack Obama yang dimuat oleh Bloomberg.com memberikan *frame* terhadap kebijakan politik dalam negeri yang dilakukan oleh Presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump. Dengan ke empat kerangka analisis diatas, maka terlihat bagaimana bingkai yang dilakukan oleh Bloomberg.com

dalam upaya memberikan dukungan pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Bahkan dalam laman media online nasional Amerika Serikat The Washington Post menuliskan berita mengenai jajak kampanye 2020 yang dilakukan Obama selama mendukung Biden<sup>68</sup>. Salah satunya adalah Obama mengkritik Trump yang tidak bisa menangani wabah virus covid19, bahkan lebih percaya teori konspirasi. Obama menjadi satu-satunya tokoh mantan presiden Amerika Serikat yang secara terbuka memberikan dukungan kepada salah satu calon kandidat presiden yaitu Joe Biden yang berasal dari partai yang sama dengan Obama, yaitu partai Demokrat.

- b. Bloomberg.com memuat berita pada edisi 28 Agustus 2020 dengan judul :

*“Trump Goes All-In on Biden Attacks and Promises for Second Term”*

Dengan memuat berita mengenai janji-janji Donald Trump jika terpilih kembali dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 serta beberapa serangan verbal dalam pidatonya. Peneliti akan mengkaji menggunakan kerangka analisis *framing* model Robert N Entman untuk melihat bagaimana Bloomberg.com membingkai sebuah peristiwa.

### ***Problem Identification***

Masalah yang dimuat oleh Bloomberg.com pada berita yang dimuat edisi 31 Agustus 2020 ini menerangkan informasi mengenai pidato Donald Trump di halaman gedung putih yang menyerang Biden. Trump juga memberikan janji-janji nya jika terpilih kembali pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Trump berjanji akan membangkitkan ekonomi Amerika Serikat dan

---

<sup>68</sup> David Nakamura, [https://www.washingtonpost.com/politics/obama-trump-coronavirus/2020/10/21/226551a2-13b6-11eb-ba42-ec6a580836ed\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/politics/obama-trump-coronavirus/2020/10/21/226551a2-13b6-11eb-ba42-ec6a580836ed_story.html) di akses 17 Desember 2020.



menghentikan ketergantungan terhadap China atau Tiongkok. Dalam pidatonya Trump juga menyebutkan Amerika Serikat tidak akan maju jika dipimpin oleh partai Demokrat yaitu Joe Biden. Bloomberg.com dengan bingkai yang jelas memperlihatkan bagaimana Trump berpidato dengan menyerang lawan politiknya dan juga memberikan informasi mengenai pendukung Trump yang hadir tidak menerapkan protokol kesehatan ditengah pandemi dan meningkatnya kasus covid19 di Amerika Serikat.

Tabel XIII  
Uraian Berita Bloomberg.com edisi 28 Agustus 2020

Judul Berita	Isi Berita	Sumber Berita
“Trump Goes All-In on Biden Attacks and Promises for Second Term”	Trump memberikan pidato dalam konvensi nasional di halaman gedung putih didepan pendukungnya. Trump memberikan janji-janji politiknya jika terpilih kembali pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Trump juga menyerang lawan politiknya dari partai Demokrat yaitu Joe Biden.	Donald Trump (Presiden Amerika Serikat 2016-2020), Ivanka Trump (Putri Donald Trump).

Bloomberg.com memberikan berita yang menarik untuk Trump sebagai calon presiden Amerika Serikat untuk kedua kalinya. Dalam pidato Trump didepan gedung putih dimuat oleh Bloomberg.com dengan *frame* menyerang

lawan politiknya yaitu Joe Biden. Bahkan dikutip juga oleh thehill.com selama 70 menit pidato Trump terus menerus menyerang Biden dan partai Demokrat<sup>69</sup>.

### ***Causal Interpretation***

Bloomberg.com membingkai sosok (aktor) Trump sebagai presiden Amerika Serikat yang tidak mematuhi protokol kesehatan disaat pandemi sedang mengancam warga Amerika Serikat. Kutipan pidato Trump yang memberikan janji politik didepan pendukungnya juga ditampakkan dengan arogan. Hal tersebut dilihat dari sejumlah kalimat Trump yang mengumpat lawan politiknya. Biden dianggap mendapatkan dukungan dari kelompok radikal, serta Trump menganggap partai Demokrat tidak pantas memimpin Amerika Serikat karena hanya akan merusak negara tersebut. Serangan Trump terhadap Biden dalam pernyataan-pernyataannya tersebut menjadi menarik bagi publik. Bahkan dalam salam satu fungsi komunikasi dan bahasa menurut Jackendoff, Pinker, dan Miller yang dikutip dari buku Komunikasi Sufistik karya Mustain menerangkan adanya fungsi regulasi (*the regulatory function*), bahwa bahasa yang digunakan oleh Trump dalam menilai Biden merupakan sebuah pengendalian Trump terhadap Biden. Adanya sebuah pernyataan Trump menunjukkan sebuah justifikasi regulasi yang digunakan oleh Trump dalam menilai lawan politiknya menjelang

---

<sup>69</sup> Morgan Chalfant, <https://thehill.com/homenews/administration/514095-trump-attacks-biden-hard-in-white-house-address-accepting-gop>, di akses pada 18 Desember 2020.

pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 yakni Joe Biden<sup>70</sup>. Fungsi regulasi ini dimanfaatkan oleh Trump untuk menarik perhatian calon pemilih.

### ***Moral Evaluation***

Donald Trump dalam pidatonya dianggap menyerang lawan politiknya yaitu Joe Biden sebagai kandidat calon presiden dari partai Demokrat. Trump juga memberikan janji-janji politik. Bloomberg.com memberikan bingkai bagaimana Trump belum mampu membawa Amerika Serikat kearah yang lebih baik selama 4 tahun memimpin, sehingga harus memberikan janji-janji politik di depan para pendukungnya di halaman gedung putih. Bloomberg.com juga membingkai bagaimana Donald Trump sebagai *incumbent* menyinggung lawannya Joe Biden yang dianggap dapat merobohkan Amerika dan juga didukung oleh kelompok radikal. Secara eksplisit Bloomberg.com memperlihatkan *black campaign* yang dilakukan oleh Donald Trump dalam pidatonya.

### ***Treatment Recommendation***

Bloomberg.com memberikan laporan mengenai sejumlah pernyataan Donald Trump dan juga putrinya Ivanka Trump mengenai pencalonan dirinya pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Namun pada sejumlah pernyataan yang dikutip oleh Bloomberg.com cenderung memperlihatkan arogansi Trump yang menyindir lawan politiknya Joe Biden dan partai Demokrat. Bloomberg.com memosisikan Biden sebagai orang yang direndahkan oleh Trump. Melalui serangkaian pernyataan yang disampaikan oleh Trump mampu

---

<sup>70</sup> Mustain, *Komunikasi Sufistik*, (Maghza Pustaka : Yogyakarta, 2014), 38.

di bingkai oleh Bloomberg.com untuk meraih simpati khalayak dalam menentukan pilihannya pada pemilihan presiden Amerika Serikat. Dengan demikian bingkai terhadap Trump menjadi negatif, dan Biden mendapatkan simpati warga Amerika Serikat sebagai calon presiden untuk 4 tahun mendatang.

Tabel XIV  
Frame Berita Bloomberg.com edisi 28 Agustus 2020

Problem Identification	Masalah yang dilaporkan oleh Bloomberg.com dalam pidato Trump adalah masalah politik. Khususnya berkaitan menarik sebanyak-banyaknya massa pendukung untuk pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.
Causal Interpretation	Trump diperankan sebagai pemimpin yang mengumbar janji-janji politik. Trump sebagai aktor politik Amerika Serikat yang dinilai arogan.
Moral Evaluation	Bingkai terhadap Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat calon presiden <i>incumbent</i> yang mengumbar janji-janji politik. Sedangkan Biden dibingkai sebagai lawan politik Trump yang direndahkan oleh Trump.
Treatment Recommendation	Bloomberg.com memberikan penilaian dengan rekomendasi Trump sebagai calon presiden yang arogan. Maka Biden menjadi pilihan yang tepat untuk presiden Amerika Serikat selama 4 tahun mendatang.

Pada tabel diatas peneliti memberikan analisis *framing* pemberitaan Bloomberg.com pada edisi 28 Agustus 2020 mengenai pidato Trump di depan gedung putih pasca memperoleh penghargaan GOP. Trump terus menerus menyerang Biden selama 70 menit berpidato. *Frame* Bloomberg memberikan kesan politik kotor yang dilakukan Trump dengan *black campaign* dalam sindiran-sindiran kerasnya terhadap lawan politiknya Joe Biden. Salah satunya adalah Biden dianggap cenderung dekat dengan kelompok radikal yang itu hanya akan menghancurkan Amerika Serikat. Setelah sebelumnya pada bulan Juni 2020 Biden telah mengutip sebuah hadis nabi Muhammad Saw. Dalam lama thenews.com diberitakan mengenai Biden yang menyatakan bahwa kelompok Islam paling menderita dibawah kepemimpinan Trump selama ini. Biden mengutip hadis arbain nomor 34 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

yang artinya : Dari Abi Sa'id Al Khudry Radiyallahu'anhu ia berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang diantara kalian melihat satu kemungkaran hendaklah merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya Iman” (HR. Muslim)<sup>71</sup>.

Mengutip pada laman almubarak.web.id yang memberikan penjelasan mengenai amar ma'ruf nahi munkar bagi seorang muslim. Perihal hadis yang dikutip oleh Biden tersebut juga memberikan reaksi dari publik. Salah satunya adalah seorang peneliti dari lembaga penelitian Hoover di Amerika Serikat yaitu Ayaan Hirsi Ali yang menyatakan bahwa Biden harus

---

<sup>71</sup> Almubarak, <http://almubarak.web.id/?p=228>, di akses pada 18 Desember 2020.

meminta maaf kepada umat muslim karena telah mencatut sebuah hadis milik umat muslim<sup>72</sup>. Maka hadis yang dikutip oleh Biden merupakan sebuah informasi dakwah di dalam agama Islam. Meskipun pernyataan Biden cukup mengagetkan publik, khususnya umat muslim, tapi ada sebuah pesan ajakan dakwah yang jika disampaikan oleh seorang yang beragama Islam disebut sebagai da'i. Jika dianalisis dengan teori dakwah, Abdul Basit menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak kepada jalan kebaikan. Proses mengajak bisa dilakukan oleh perorangan atau kelompok<sup>73</sup>. Bloomberg.com membingkai Biden dengan *frame* memiliki toleransi yang tinggi terhadap agama Islam.

## **2. Frame Keberpihakan Foxnews.com Menjelang Pilpres Amerika Serikat 2020**

Peneliti akan melihat *frame* keberpihakan Foxnews.com dari kajian berita-berita politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat pada 2 media online yaitu Bloomberg.com dan Foxnews.com, berikut hasil dari kajian analisis menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman yang dimuat oleh Foxnews.com:

a. Foxnews.com memuat berita pada edisi 28 Agustus 2020 dengan judul:

*“Trump vows ‘security’ as he accepts GOP nomination, warns Biden would end ‘American greatness’”*

---

<sup>72</sup> Angelica Stabile, <https://www.foxnews.com/politics/ayaan-hirsi-ali-biden-sharia-law-muslim>, di akses pada 17 Desember 2020.

<sup>73</sup> Abdul Basit, *Dakwah antar Individu Teori dan Aplikasi*, (STAIN Press, Purwokerto : 2008), 7.

Berita yang dimuat oleh Foxnews.com tersebut memberikan bingkai atau *frame* pada politik Amerika Serikat. Peneliti akan mengkaji menggunakan kerangka analisis *framing* model Robert N Entman. Sehingga akan diketahui bagaimana Foxnews.com membingkai sebuah peristiwa ke dalam informasi yang dilaporkan pada laman berita onlinenya.

### ***Problem Identification***

Foxnews.com membingkai dalam laporannya mengenai pidato Donald Trump yang dilakukan di halaman gedung putih. Sama halnya yang dilakukan oleh Bloomberg.com. Foxnews juga membuat laporan mengenai peristiwa tersebut. Namun yang berbeda disini, Foxnews.com membingkai dalam kerangka memperlihatkan kedigdayaan Trump. Foxnews.com membuat judul bahwa Trump berjanji terhadap kestabilan keamanan nasional di Amerika Serikat membaik, serta memperingatkan Biden sebagai lawan politiknya pada pemilihan presiden Amerika Serikat bahwa Biden akan kalah. Identifikasi masalah pada Foxnews.com adalah masalah politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat pada November 2020.

Tabel XV  
Uraian Berita Foxnews.com edisi 28 Agustus 2020

Judul Berita	Isi Berita	Sumber Berita
“Trump vows ‘security’ as he accepts GOP nomination, warns Biden would end ‘American greatness’”	Donald Trump menyampaikan pidato di halaman gedung putih pada saat konvensi nasional republik Amerika Serikat. Trump	Donald Trump (Presiden Amerika Serikat 2016-2020),

	<p>menerima nominasi GOP. Dalam pidatonya Trump berkali-kali menyinggung Joe Biden dan partai Demokrat yang menurutnya tidak layak memimpin Amerika. Trump menganggap partai Demokrat dan Biden didukung oleh kelompok radikal, sehingga nanti akan menghancurkan Amerika Serikat. Pada laporan Foxnews.com ini, lebih banyak kutipan pidato Trump yang memberikan penilaian buruk terhadap lawannya yaitu Biden. Meskipun ada beberapa janji politik yang ingin membangun ekonomi Amerika Serikat.</p>	
--	---	--

Foxnews.com memberikan *frame* dalam berita yang dimuat pada 28 Agustus 2020. Pada berita yang tersebut, foxnews.com menerangkan pidato yang dilakukan oleh Trump didepan gedung putih. Dalam pidato Trump mengenai Biden, foxnews.com memberikan *frame* tersendiri pada berita tersebut.



Bahwa Biden dianggap tidak cukup kompeten jika memimpin Amerika Serikat. Trump berkali-kali menyinggung Biden yang menurutnya hanya akan membawa kehancuran bagi negeri paman sam tersebut. Foxnews.com secara jelas terlihat dalam membingkai berita tersebut dengan keberpihakan pada Donald Trump sebagai calon presiden *incumbent* pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

#### ***Causal Interpretation***

Donald Trump dibingkai dengan sejumlah kutipan pidato kampanyenya di depan gedung putih. Trump menilai Biden tidak layak untuk memimpin Amerika Serikat. Foxnews.com membingkai Biden dalam sejumlah pernyataan Donald Trump mengenai lawan politiknya Joe Biden. Sejumlah pernyataan Trump dibingkai sedemikian rupa agar Trump terlihat lebih dominan ketimbang Biden. Posisi Biden direndahkan oleh Trump selama pidatonya berlangsung.

#### ***Moral Evaluation***

Selain aktor atau pelaku dalam *frame* Foxnews.com dikaji dalam analisis model Robert N Entman, Ada sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh Foxnews.com pada laporannya, bahwa Trump memiliki dominasi pada pemilihan presiden Amerika Serikat yang kedua kalinya diikuti. Trump dianggap lebih berpengalaman karena sudah pernah menang dalam pemilihan presiden 2016 lalu. Sedangkan *frame* kepada Biden memberikan kesan yang negatif, selain karena ungkapan Donald Trump dalam pidatonya,

Foxnews.com memberikan porsi yang sedikit bagi Joe Biden pada laporannya.

### ***Treatment Recommendation***

Foxnews.com memiliki perbedaan dengan Bloomberg.com. Dalam berita yang dimuatnya, Foxnews.com memiliki preferensi lebih kepada Donald Trump sebagai calon presiden *incumbent*. Sehingga rekomendasi pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020, Foxnews.com memberikan ruang yang lebih dalam laporannya kepada *incumbent*. Trump dinilai lebih kuat untuk memimpin Amerika Serikat selama 4 tahun mendatang untuk periode kedua nya. Trump di bingkai dengan meraih penghargaan GOP di depan gedung putih Amerika Serikat. Maka foxnews.com memberikan *frame* pada ruang perhatian publik terhadap Donald Trump yang dianggap lebih kompeten untuk memimpin Amerika Serikat.

Tabel XVI  
Frame Berita Foxnews.com edisi 28 Agustus 2020

Problem Identificaion	Foxnews.com mengidentifikasi masalah pada laporannya adalah mengenai politik. Pidato Donald Trump yang dikutip menunjukkan dominasi kekuaran Trump pada pemilihan presiden untuk mendapatkan suara dari warga Amerika Serikat.
Causal Interpretation	Laporan atau berita yang dimuat oleh Foxnews.com memberikan ruang lebih pada Donald Trump sebagai

	<p>akator yang layak diperhitungan pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Biden sedikit mendapatkan ruang pada laporan yang ditulis oleh Foxnews.com</p>
Moral Evaluation	<p>Dominasi Trump terlihat jelas pada laporan yang ditulis Foxnews.com. Donald Trump dianggap lebih dominan ketimbang Joe Biden. Posisi Trump menjadi kuat pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Foxnews.com lebih banyak mengutip bagaimana pernyataan Trump yang menyinggung Biden, salah satunya yaitu Biden dan partai Demokrat tidak layak memimpin Amerika Serikat karena mereka hanya akan menghancurkan Amerika Serikat. Trump juga mengatakan bahwa Biden juga didukung oleh kelompok radikal.</p>
Treatment Recommendation	<p>Rekomendasi yang eksplisit pada Foxnews.com memberikan ruang pada Trump dari partai Republik lebih besar ketimbang Biden dari partai Demokrat. Pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020, Donald Trump dianggap lebih kuat untuk memimpin Amerika Serikat selama 4 tahun mendatang.</p>

Setelah dilakukan analisis pada pemberitaan foxnews.com edisi 28 Agustus 2020 berkaitan dengan pidato Trump yang menyindir lawan politiknya Biden, peneliti memberikan hasil analisis dengan tabel diatas. Ke empat kerangka analisis *framing* Robert N Entman menjadi alat analisis pada berita terkait. Foxnews.com yang memberikan *frame* tertentu pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 memiliki kecenderungan dalam memihak salah satu pasangan calon presiden Amerika Serikat untuk 4 tahun mendatang. Bingkai yang dilakukan foxnews.com dengan memberikan penilaian pada Trump dianggap lebih kuat dibandingkan Biden untuk memimpin Amerika Serikat. Bingkai tersebut menjadikan foxnews.com sebagai media online nasional Amerika Serikat yang mampu memberikan pengaruh pada calon pemilih di Amerika Serikat pada pilpres 2020. Pengaruh media menjadi sangat penting dalam pemilihan pesta demokrasi 4 tahunan di Amerika Serikat. *Frame* yang dilakukan oleh Foxnews.com menjadi relevan dengan adanya pengaruh wartawan maupun lembaga media nya terhadap Trump, selain ada proses pengumpulan berita dan penyajian berita yang telah di sebarluaskan kepada khalayak<sup>74</sup>.

b. Foxnews.com memuat berita pada edisi 25 September 2020 dengan judul:

*“President Trump ties Biden to Virginia governor at rally in effort to portray Dem as extreme”*

---

<sup>74</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 221.

Pada analisis *framing* ini, peneliti akan mengkaji berita yang dimuat oleh Foxnews.com. Berita tersebut memberikan bingkai atau *frame* seperti bagaimana pada politik Amerika Serikat. Peneliti akan mengkaji menggunakan kerangka analisis *framing* model Robert N Entman. Sehingga akan diketahui bagaimana Foxnews.com membingkai sebuah peristiwa ke dalam informasi yang dilaporkan pada laman berita onlinenya.

### ***Problem Identification***

Foxnews.com membuat laporan mengenai pidato yang dilakukan oleh Donald Trump di Virginia. Trump bersama gubernur Virginia menyampaikan pidato didepan para pendukungnya. Masalah yang dibingkai oleh Foxnews.com pada berita ini adalah mengenai politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat. Upaya Donald Trump dalam memenangkan pemilihan presiden dikutip oleh Foxnews.com dalam laporannya. Selain itu juga, laporannya ini dimuat oleh Foxnews.com pada kumpulan berita politik *election* 2020. Foxnews.com memberikan *frame* pada persoalan pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 kepada Trump sebagai calon presiden *incumbent* dari partai Republik.

Tabel XVII  
Uraian Berita Foxnews.com edisi 25 September 2020

Judul Berita	Isi Berita	Sumber Berita
“President Trump ties Biden to Virginia governor at rally in effort to portray Democrats as extreme”	Pada laporan yang ditulis oleh Foxnews.com, berisi mengenai sejumlah pernyataan Donald	Donald Trump (Presiden Amerika Serikat 2016-2020), Ralph Northam (gubernur Virginia)

	<p>Trump sebagai presiden Amerika Serikat dan juga calon presiden <i>incumbent</i>. Trump berkampanye bersama gubernur Virginia didepan para pendukungnya. Dalam pidato nya Trump dikutip oleh Foxnews.com memberikan sindiran-sindiran keras terhadap Joe Biden lawan politiknya.</p>	
--	--	--

Tabel diatas menerangkan sebuah berita yang dimuat oleh foxnews.com dalam membingkai peristiwa politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Foxnews.com memberitakan Donald Trump yang berkampanye dengan gubernur Virginia. Dalam pidato kampanye nya Trump memberikan sindiran-sindiran keras terhadap lawannya yaitu Joe Biden. Penjelasan pidato Trump di bingkai oleh foxnews.com pada pemberitaan edisi 25 September 2020.

### ***Causal Interpretation***

Donald Trump dijadikan aktor pada laporan atau berita yang dimuat oleh Foxnews.com tersebut. Trump diberikan ruang dalam setiap pernyataan nya memberikan sindiran kepada lawan politiknya yaitu Joe Biden dari partai

Demokrat. Trump memberikan sindiran-sindiran keras kepada Biden. Salah satu contohnya yang ditulis oleh Foxnews.com adalah, Biden merupakan calon presiden yang lemah karena akan menyerahkan kekuasaannya pada kelompok radikal dan ekstrimis. Foxnews.com memberikan *frame* bahwa Trump sedang memberikan penilaian buruk terhadap lawan politiknya Joe Biden.

#### ***Moral Evaluation***

Menerangkan bagaimana Foxnews.com memberikan *frame* atas Joe Biden yang tidak memiliki kekuatan dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. *Frame* Foxnews.com memberikan ruang lebih pada kutipan pidato Donald Trump sebagai *incumbent*. Biden dibingkai dengan kelemahannya yang dianggap tidak cukup kuat pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

#### ***Treatment Recommendation***

Foxnews.com memberikan preferensi lebih kepada Donald Trump menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Sedangkan Joe Biden tidak mendapatkan rekomendasi politik pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Hal tersebut menjadi konsekuensi yang logis dalam pemberitaan yang dimuat oleh Foxnews.com dengan memberikan ruang kekuatan lebih pada Trump.

Tabel XVIII  
Frame Berita Foxnews.com edisi 25 September 2020

Problem Identificaion	Foxnews.com mengidentifikasi masalah pada laporannya adalah
-----------------------	---

	<p>mengenai politik. Pidato Trump bersama gubernur Virginia yaitu untuk meraih suara yang banyak pada wilayah Virginia pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.</p>
Causal Interpretation	<p>Laporan atau berita yang dimuat oleh Foxnews.com memberikan ruang lebih pada Donald Trump sebagai aktor yang dominan untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya melalui <i>electoral vote</i> pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Sedangkan Biden sedikit mendapatkan ruang pada laporan yang ditulis oleh Foxnews.com</p>
Moral Evaluation	<p>Dominasi Trump terlihat jelas pada laporan yang ditulis Foxnews.com. Donald Trump dianggap lebih dominan ketimbang Joe Biden. Posisi Trump menjadi kuat pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Foxnews.com lebih banyak mengutip bagaimana pernyataan Trump yang menyinggung Biden, serta pernyataan Trump yang dianggap bisa meyakinkan pemilih dengan memilih Trump akan menyelamatkan Amerika dengan amandemen kedua negara adidaya tersebut. Trump juga menyinggung Biden yang dianggap</p>



	didukung oleh kelompok kiri ekstrimis dan radikal, dengan begitu Biden hanya akan menghancurkan Amerika Serikat.
Treatment Recommendation	Rekomendasi yang eksplisit pada Foxnews.com memberikan ruang pada Trump lebih besar ketimbang Biden. Pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 Foxnews.com memberikan <i>frame</i> bahwa Trump yang layak untuk dipilih.

Pada kerangka analisis *framing* milik Robert N Entman, peneliti mampu menggunakan ke 4 kerangka analisis untuk menganalisis data yang didapat yaitu berupa berita politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 yang dimuat oleh foxnews.com. pada analisis yang dihasilkan, bahwa Trump dianggap memiliki kekuatan sebagai calon petahana agar terpilih kembali pada pemilihan presiden Amerika Serikat untuk periode 2020-2024. Pada tahap *treatment recommendation* foxnews.com memiliki keberpihakan pada Donald Trump untuk menarik calon pemilih pada pemilihan presiden Amerika Serikat yang menggunakan *electoral college*. *Electoral college* sendiri merupakan sistem pemilihan presiden Amerika Serikat yang sudah dipakai sejak tahun 1776<sup>75</sup>. Sistem pemilihan presiden ini memang sudah dianggap kuno. Sehingga dalam laman tirto.id sudah ada 700 proposa selama 2020 tahunl yang masuk ke kongres yang menentang sistem tersebut, namun

---

<sup>75</sup> Yantina Debora, <https://tirto.id/sejarah-electoral-college-dalam-pemilihan-presiden-amerika-serikat-f6Fi>, di akses pada 18 Desember 2020.

tidak ada satupun yang lolos. Demokrasi yang sudah dianut ratusan tahun oleh Amerika Serikat tersebut berbeda dengan sistem demokrasi di Indonesia, meskipun Indonesia berkiblat pada demokrasi Amerika Serikat. Huntington dalam buku yang berjudul *Jalan Demokrasi* yang ditulis oleh Muhammad Najib memberikan penjelasan bahwa ada tipe demokrasi replasemen, yakni sistem yang seperti dianut oleh Amerika Serikat dengan adanya kelompok oposisi pemerintah yang kuat<sup>76</sup>. Huntington juga menjelaskan bahwa demokrasi tidak hanya berkaitan dengan pemilu saja. Namun harus adanya keterlibatan warga negara dalam mengontrol kekuasaan dengan beragam kebijakan, pemerintah harus jujur, terbuka, dan rasional serta adanya jaminan kesamaan hak dari setiap warga negara<sup>77</sup>.

c. Foxnews.com memuat berita pada edisi 23 Oktober 2020 dengan judul:

*“Trump claims Biden disrespected Obama with immigration answer at debate”*

Berita yang dimuat oleh Foxnews.com tersebut memberikan bingkai atau *frame* pada politik Amerika Serikat. Peneliti akan mengkaji menggunakan kerangka analisis *framing* model Robert N Entman. Sehingga akan diketahui bagaimana Foxnews.com membingkai sebuah peristiwa ke dalam informasi yang dilaporkan pada laman berita onlinenya.

### ***Problem Identification***

Foxnews.com membingkai dalam laporannya mengenai pernyataan Trump yang menyinggung kegagalan reformasi imigrasi yang dilakukan oleh Biden

---

<sup>76</sup> Muhammad Najib. *Jalan Demokrasi*, (Jakarta : Republika, 2019), 20

<sup>77</sup> Muhammad Najib. *Jalan Demokrasi*, 22.

dan Obama pada saat menjabat presiden dan wakil presiden Amerika Serikat selama 8 tahun sejak terpilih pada pemilihan presiden 2008 dan mulai dilantik pada tahun 2009. Kegagalan reformasi imigrasi tersebut disinggung dalam debat calon presiden Amerika Serikat 22 Oktober 2020. Foxnews.com memberikan *frame* terhadap kesalahan kebijakan politik yang telah dilakukan Biden ketika mendampingi Obama selama 8 tahun. Bahkan Trump beranggapan bahwa Biden sangat tidak sopan kepada Obama pada saat mengatakan bahwa ia gagal membawa reformasi imigrasi di Amerika Serikat. Foxnews.com membawa persoalan ini pada ranah kebijakan politik yang salah yang pernah dilakukan Biden dan itu dianggap mempengaruhi pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

Tabel XIX  
Uraian Berita Foxnews.com edisi 23 Oktober 2020

Judul Berita	Isi Berita	Sumber Berita
“Trump claims Biden disrespected Obama with immigration answer at debate”	Laporan mengenai pernyataan Trump yang mengklaim bahwa Biden sangat tidak sopan atau tidak menghargai Obama atas kegagalan reformasi imigrasi yang dibocorkan oleh Biden sendiri pada saat debat capres 22 Oktober 2020.	Donald Trump (Presiden Amerika Serikat 2016-2020), Kristen Welker (moderator debat capres dari NBC), Joe Biden (mantan wakil presiden Amerika Serikat dan calon presiden Amerika Serikat 2020-2024)

Berita yang dmuat oleh foxnews.com pada edisi 22 Oktober 2020 tersebut menjelaskan mengenai pernyataan Biden yang dianggap meremehkan Obama pada saat debat calon presiden Amerika Serikat antara Trump dan Biden. Trump menganggap Biden tidak sopan ketika membahas isu yang sebetulnya dia adalah mantan wakil presiden dari Obama selama 10 tahun.

### ***Causal Interpretation***

Foxnews.com memberikan *frame* pada aktor Trump yang telah memberikan tanggapan atas kegagalan Biden dalam reformasi imigrasi di Amerika Serikat. Dalam berita yang ditulis Foxnews.com Biden diposisikan sebagai aktor yang bersalah atas pernyataan yang disampaikan pada saat debat capres Amerika Serikat. Sedangkan Donald Trump diposisikan sebagai calon presiden *incumbent* yang mengungkapkan kebenaran atas apa yang terjadi selama 8 tahun Biden menjadi wakil presiden daripada Obama.

### ***Moral Evaluation***

Penilaian negatif terhadap Biden menjadi *frame* yang ditulis oleh Foxnews.com pada berita politik nya menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Biden dinilai tidak memiliki kekuatan politik dalam mengambil sebuah kebijakan. Hal tersebut dibuktikan dengan gagalnya reformasi imigrasi pada saat Biden menjadi wakil presiden Amerika Serikat. Disamping itu Biden juga dianggap tidak menghormati Obama sebagai pasangannya pada saat menjabat sebagai wakil presiden dan presiden Amerika Serikat, karena Biden mengungkapkan kesalahannya sendiri pada debat capres 22 Oktober 2020.

### ***Treatment Recommendation***

Foxnews.com merekomendasikan dengan penilaian negatif terhadap Biden sebagai calon presiden Amerika Serikat yang pernah gagal dalam memimpin Amerika Serikat. Foxnews.com justru memberikan rekomendasi terhadap Donald Trump sebagai calon presiden *incumbent* pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

Tabel XX  
Frame Berita Foxnews.com edisi 23 Oktober 2020

Problem Identificaion	Foxnews.com mengidentifikasi masalah pada laporannya adalah mengenai politik. Pernyataan Biden pada saat debat capres dianggap <i>blunder</i> karena telah memperlihatkan tidak menghargai Obama sebagai mantan presiden Amerika Serikat, serta memperlihatkan Biden yang gagal dalam pemerintahannya selama menjabat sebagai wakil presiden daripada Obama selama 8 tahun.
Causal Interpretation	Laporan atau berita yang dimuat oleh Foxnews.com memberikan ruang lebih pada Donald Trump sebagai aktor yang lebih baik ketimbang Biden menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat. Biden menjadi aktor yang bersalah atas <i>blunder</i> yang dilakukan pada saat debat capres.
Moral Evaluation	Dominasi Trump terlihat jelas pada

	laporan yang ditulis Foxnews.com. Donald Trump dianggap lebih dominan ketimbang Joe Biden. Posisi Trump menjadi kuat pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Foxnews.com memberikan <i>frame</i> bahwa Biden telah gagal selama menjadi wakil presiden Amerika Serikat.
Treatment Recommendation	Biden tidak pantas untuk dipilih pada pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Donald Trump lebih direkomendasikan menjadi pilihan pada saat <i>electoral college</i> pemilihan presiden Amerika Serikat untuk memimpin Amerika 4 tahun mendatang.

Pada analisis *framing* Robert N Entman dengan kerangka analisisnya, peneliti memberikan hasil bahwa Trump di bingkai dengan baik oleh foxnews.com. Donald Trump dianggap memiliki kans lebih ketimbang Biden untuk menjadi presiden Amerika Serikat hingga 2024. Pemberitaan politik menjelang pencoblosan menjadi semakin memanas. Termasuk debat-debat yang dilakukan oleh kedua pasangan calon presiden dan wakil presiden Amerika Serikat. Saling serang dan sindiran keras tidak bisa lepas dari pemberitaan media dan perhatian publik. Bahkan dikutip oleh ... pada saat debat Trump mengklaim bahwa Biden tidak memiliki etika sebagai negarawan. Selanjutnya Biden juga menyerang pernyataan Trump mengenai

penanganan kasus covid19 di Amerika Serikat<sup>78</sup>. Dalam laman CNCB Trump dan Biden yang saling serang pada setiap debat juga membuat moderator kewalahan. Berbagai topik tentang covid19, kebijakan ekonomi, campur tangan asing dalam pemilu, hingga keuangan kandidat menjadi polemik yang menari perhatian publik<sup>79</sup>.

### 3. Instrumen Framing

#### a. Komunikator

Dalam penelitian ini, media Bloomberg.com dan foxnews.com berperan sebagai komunikator. Kedua media online Amerika Serikat ini sama-sama memberikan pesan informasi politik dengan sudut pandangnya masing-masing menjelang berlangsungnya pemilihan presiden Amerika Serikat 2020.

#### b. Teks

Pesan informasi yang dimuat oleh kedua media Amerika Serikat, yakni Bloomberg.com dan foxnews.com dengan muatan politis menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020 menjadi pesan yang disampaikan kepada khalayak dalam upaya melakukan *framing* dari kedua media tersebut, yang masing-masing memiliki keberpihakan dalam teks yang dimuat.

#### c. Penerima Pesan

---

<sup>78</sup> BBC News, <https://www.bbc.com/news/election-us-2020-54645608>, di akses pada 18 Desember 2020.

<sup>79</sup> Kevin Breuninger, <https://www.cnn.com/2020/10/22/final-presidential-debate-highlights-trump-vs-biden.html>, di akses pada 18 Desember 2020.

Peran audiens atau khalayak yang menerima informasi berita dari media Bloomberg.com dan foxnews.com menjadi penerima pesan. Semua informasi yang dimuat oleh kedua media online Amerika Serikat tersebut dibaca oleh khalayak dunia, bukan hanya penduduk Amerika Serikat saja, sehingga berita mengenai peristiwa politik menjelang pemilihan presiden diketahui oleh masyarakat dunia.

d. Budaya

Pengenalan budaya menjadi sangat erat dalam *framing* yang dilakukan kedua media dengan massif menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Sejumlah informasi yang berkaitan kedua pasangan calon presiden Amerika Serikat menjadi bahan berita bagi kedua media Bloomberg.com dan foxnews.com tersebut.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Media Bloomberg.com dan foxnews.com telah melakukan *framing* yang masing-masing berbeda antar kedua media tersebut. Dalam kerangka *framing* yang digunakan peneliti, Bloomberg.com memiliki kecenderungan melakukan *framing* atau membingkai peristiwa politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 sebagai ajang pertarungan politik yang sengit antara kedua calon kandidat. Donald Trump dibingkai kurang tepat untuk memimpin Amerika Serikat selama 4 tahun mendatang. Sedangkan Joe Biden dianggap lebih bijaksana dan layak untuk memenangkan pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Bloomberg.com juga melakukan *framing* terhadap Trump yang dianggap banyak mengalami kegagalan dalam memimpin Amerika Serikat di periode nya selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. Pandangan *framing* yang dilakukan oleh Bloomberg.com dikaji atas berita-berita yang dimuat untuk mempengaruhi khalayak dalam pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Karena menurut peneliti, media akan sangat berpengaruh terhadap pandangan politik khalayak pembaca Bloomberg.com.

Kecenderungan media terhadap salah satu calon kandidat presiden Amerika Serikat dapat dikaji dalam *framing* yang dilakukan oleh media itu sendiri. Untuk media foxnews.com bersebarangan dengan Bloomberg.com yang memiliki kecenderungan terhadap Joe Biden. Foxnews.com cenderung memberikan *framing* yang positif terhadap Donald Trump pada pemberitaan politiknya menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020. Agenda pemilihan presiden Amerika

Serikat 2020 bukan sekedar pertarungan politik antara Donald Trump dengan Joe Biden saja, namun juga menjadi pertarungan informasi dari media-media yang memberitakan informasi politik menjelang pemilihan presiden 2020 di negeri paman sam tersebut. Foxnews.com memiliki bingkai yang berlawanan dengan Bloomberg.com. Foxnews.com melakukan *framing* terhadap peristiwa politik menjelang pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 adalah sesuatu yang wajar terjadi. Trump di bingkai dengan baik selama dia menjadi presiden Amerika Serikat. Sedangkan bingkai terhadap Biden, Foxnews.com memiliki kecenderungan tidak banyak memberikan informasi yang positif atau negatif. Foxnews.com membingkai Trump sebagai presiden Amerika Serikat yang memiliki kekuatan atau *power* dalam memimpin Amerika Serikat. Pembingkai yang dilakukan oleh foxnews.com tentu akan berdampak pada pandangan pembaca dalam menanggapi kedua calon kandidat presiden Amerika Serikat 2020-2024.

## **B. Rekomendasi**

Peneliti memberikan rekomendasi kepada pembaca bahwa dalam melihat dan membaca sebuah berita, sudah seharusnya lebih peka untuk menganalisa dan memikirkan dampak baik dan buruknya. Informasi yang setiap hari diterima melalui berbagai macam sumber informasi sangatlah berdampak pada pemikiran dan perilaku khalayak.

Pada pemberitaan politik sudah seyogyanya pembaca mencermati dengan baik informasi yang dikonsumsi tersebut. Berita yang diterima tidak ditelan mentah-mentah. Sebisa mungkin mencari pembandingan dari informasi yang baru saja diterima atau dibaca. Hal tersebut agar memperkaya informasi dari berbagai *frame* yang akan

berpengaruh juga terhadap sudut pandang khalayak akan suatu peristiwa. Peneliti juga memberikan rekomendasi agar keilmuan komunikasi mampu berkembang dengan melakukan penelitian lebih lanjut pada *framing* media baru yang menjadi sedang dihadapi khalayak saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Baran, Stanley J. (2014). *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. Simbiosis: Bandung.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana: Jakarta.
- Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media*. Rosda: Bandung.
- Mustain. (2014). *Komunikasi Sufistik*. Maghza Pustaka: Yogyakarta.
- Basit, Adul. (2008). *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi*. STAIN Press: Purwokerto.
- Najib, Muhammad. (2019). *Jalan Demokrasi*. Republika: Jakarta.
- Nimmo, Dan. (2000). *Komunikasi Politik*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Saeful Muhtadi, Asep. (2012). *Komunikasi Dakwah Teori Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis.
- Halwati, Umi. "Realitas Hubungan Antar Umat Beragama Analisis Framing terhadap Kompas, Republika dan Media Indonesia" Disertasi. Bandung: UIN Gunung Djati Bandung, 2019.
- Knudsen, Sann. "Thinking Inside The Frame: A Framing Analysis of The Humanities in Danish Print News Media". *SAGE Journals*. Vol 1 Nomor 2. (2017).
- Freyenberger, Deidre. "Amanda Knox: A Content Analysis of Media Framing in Newspapers Around the World". *East Tennessee: East Tennessee State University* Vol 5 Nomor 1. (2013).
- Murphy, Sinéad. "Frame Analysis of Irish Media Reports on Veganism and Vegetarianism vis-à-vis the Irish Cultural Context in 2019: Veganuary and the Publication of the IPCC Report". *Limerick: University of Limerick*. (2020).
- Huda, Nurul. "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018". Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

- Pratiwi, Ardhina. "Kontruksi Realitas dan Media Massa: Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman". *Jurnal Thaqafiyat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol 19 Nomor 1. (2018).
- Somara Sinaga, Kumala Citra. "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com". *Jurnal JOM FISIP Universitas Riau*. Vol 3 Nomor 2. (2015).
- Rizal, Muhammad. "Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial pada Akun Detik.com". *eJournal Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman*. Vol 3 Nomor 1. (2015).
- Sunarwan, Bambang. "Agenda Media Tentang Isu Kinerja Program Pemerintah, Pencitraan Pemerintah dan Media Lokal". *Jurnal Bidang Studi Komunikasi dan Media DKI Jakarta*. (2017).
- Juhana Nasrudin, "Politik Identitas dan Representasi Politik", DKI Jakarta: Hanifiya : *Jurnal Studi Agama-Agama Vol 1 No 1* (2018)
- Sukri. "Isu Pilkada Banyumas di Harian Radar Banyumas (Analisis Framing)". *Purwokerto: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*. 2009.
- Chloe Foussianes dan Caroline Hallemann, *Every Candidate Running for President in 2020*, <https://www.townandcountrymag.com/society/politics/a26025326/2020-presidential-election-candidates-primaries-list/> di akses pada 08 Juni 2020.
- World Health Organization, <https://covid19.who.int/> di akses pada 08 Juni 2020.
- BBC News, *Coronavirus: Obama Criticises Trump Administration's Virus Response*, <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52694872> di akses pada 08 Juni 2020.
- The Telegraph, *Secret Service Rushed Donald Trump to White House Bunker During George Floyd Protests, Sources Say*, <https://www.telegraph.co.uk/news/2020/06/01/secret-service-rushed-donaldtrumpto-white-house-bunker-george/> di akses pada 08 Juni 2020.
- Nursalikhah, Ani, *Trump Blokir Huawei*, <https://republika.co.id/berita/infografis/nasional-infografis/prkcz366/trump-blokir-huawei>, di akses pada 08 Juni 2020.
- Shepardson, David, *U.S. moves to cut Huawei off from global chip suppliers as China eyes retaliation*, <https://www.reuters.com/article/us-usa-huawei-tech-exclusive-idUSKBN22R1KC>, di akses pada 08 Juni 2020.

National Public Radio, *Majority Of Americans Say Trump Increased Racial Tensions After George Floyd's Death, Poll Finds,*

<https://www.npr.org/2020/06/06/871404645/majority-of-americans-say-trump-increased-racial-tensions-after-george-floyds-de> di akses pada 08 Juni 2020.

Bimo, 8 *Teori New Media Menurut Para Ahli,*

<https://pakarkomunikasi.com/teori-newmedia-menurut-para-ahli> di akses pada 08 Juni 2020.

Yang, Yueqi, *Powel Slams Trump Troop Deployment Threat as Out Of Line,*

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-06-07/powell-slams-trump-troop-deployment-threat-as-out-of-line> di akses pada 08 Juni 2020.

BBC News, *George Floyd: 'Pandemic of racism' led to his death, memorial told*

<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52928304>, di akses pada 08 Juni 2020.

BBC News, *Coronavirus: Obama Criticises Trump Administration's Virus Response,*

<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-52694872> di akses pada 08 Juni 2020

Wardah, Fathiyah, *Indonesia Menolak Dijadikan Pangkalan Logistik Militer China,*

<https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-menolak-dijadikan-pangkalan-logistik-militer-china-/5570698.html>, di akses pada 05 September 2020.

Barrow, Bill, *At Lewis Funeral Obama Calls For Renewing Voting Right Act,*

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-07-30/at-lewis-funeral-obama-calls-for-renewing-voting-rights-act> di akses pada 24 September 2020.

Niquette, Mark, dkk, *Trump To Take Spotlight Amid Tumult Of Storm Pandemic,*

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2020-08-27/trump-to-take-spotlight-amid-tumult-of-storm-protests-pandemic> di akses pada 24 September 2020.

Steinhauser, Paul, *Supreme Court Firefight Front and Center at Tuesday Biden Trump*

*Debate,* <https://www.foxnews.com/politics/supreme-court-firefight-front-and-center-at-tuesdays-biden-trump-debate> di akses pada 4 November 2020.

Dorman, Sam, *Trump Rally Newport Virginia 2020,*

<https://www.foxnews.com/politics/trump-rally-newport-virginia-2020> di akses pada 4 November 2020

Phillips, Morgan, *Trump-Biden Disrespected Obama Immigration Debate*,  
<https://www.foxnews.com/politics/trump-biden-disrespected-obama-immigration-debate>, di akses pada 4 November 2020.

Bloomberg, <https://www.bloomberg.com/company/>, di akses pada 06 November 2020.

FOX News, <http://press.foxnews.com/>, di akses pada 06 November 2020.

Kube, Courtney, *Colin Powell Criticism Means Four ex-Chairmen Joint Chiefs*,  
<https://www.nbcnews.com/news/military/colin-powell-s-criticism-means-four-ex-chairmen-joint-chiefs-n1227101>, di akses pada 22 Desember 2020.

Ax, Joseph, *USA Election Powell*,  
<https://www.reuters.com/article/us-usa-election-powell-idUSKBN23E0JK>, di akses pada 22 Desember 2020.

Barrow, Bill, *Voting Barack Obama Race and Ethnicity Voting Rights Politics*,  
<https://apnews.com/article/voting-barack-obama-race-and-ethnicity-voting-rights-politics-4014bb5735da1a3a7dfd8f8a481dab02>, di akses pada 22 Desember 2020.

Nakamura, David, *Obama – Trump Corona Virus*,  
[https://www.washingtonpost.com/politics/obama-trump-coronavirus/2020/10/21/226551a2-13b6-11eb-ba42-ec6a580836ed\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/politics/obama-trump-coronavirus/2020/10/21/226551a2-13b6-11eb-ba42-ec6a580836ed_story.html) di akses pada 17 Desember 2020.

Chalfant, Morgan, *Trump Attacks Biden Hard in House Address Accepting GOP*,  
<https://thehill.com/homenews/administration/514095-trump-attacks-biden-hard-in-white-house-address-accepting-gop>, di akses pada 18 Desember 2020.

Almubarak, <http://almubarak.web.id/?p=228>, di akses pada 18 Desember 2020.

Stabile, Angelica, *Ayaan Hirsi Ali : Biden Sharia Law Muslim*,  
<https://www.foxnews.com/politics/ayaan-hirsi-ali-biden-sharia-law-muslim>, di akses pada 17 Desember 2020.

Debora, Yantina, *Sejarah Electoral Sollege dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat*,  
<https://tirto.id/sejarah-electoral-college-dalam-pemilihan-presiden-amerika-serikat-f6Fi>, di akses pada 18 Desember 2020.

BBC News, <https://www.bbc.com/news/election-us-2020-54645608>, di akses pada 18

Desember 2020.

Breuninger, Kevin, *Final Presidential Debate Highlights Trumps vs Biden*,

<https://www.cnn.com/2020/10/22/final-presidential-debate-highlights-trump-vs-biden.html>, di akses pada 18 Desember 2020.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020



The image shows a screenshot of a Bloomberg news article. At the top, there is a navigation bar with 'Menu', a search bar, the 'Bloomberg' logo, and links for 'Sign In' and 'Subscribe'. Below the navigation bar, a yellow banner reads 'ELECTION 2020'. The main headline is 'Trump Faces More Defections by Republicans as Colin Powell Bolts' in large, bold black text. Below the headline, it says 'By Yuesi Yang' and '7 Juni 2020 21:54 WIB Updated on 8 Juni 2020 03:00 WIB'. There are two bullet points: 'President has 'drifted away' from Constitution, Powell says' and 'Trump tweets back saying Powell helped lead U.S. into wars'. To the right, under 'Most Read', there are two articles: 'AstraZeneca Approaches Gilead About Potential Merger' and 'Elon Musk Tells SpaceX Workers'. At the bottom, a yellow banner contains a promotional message: 'This is your last free article. Stay on top of historic market volatility. Try 3 months for \$106 \$6. Cancel anytime.' with 'Claim This Offer' and 'Sign In' buttons. A small note says 'Secondary Account checks get free access'.

Lampiran 2. Website WHO Update Virus Corona



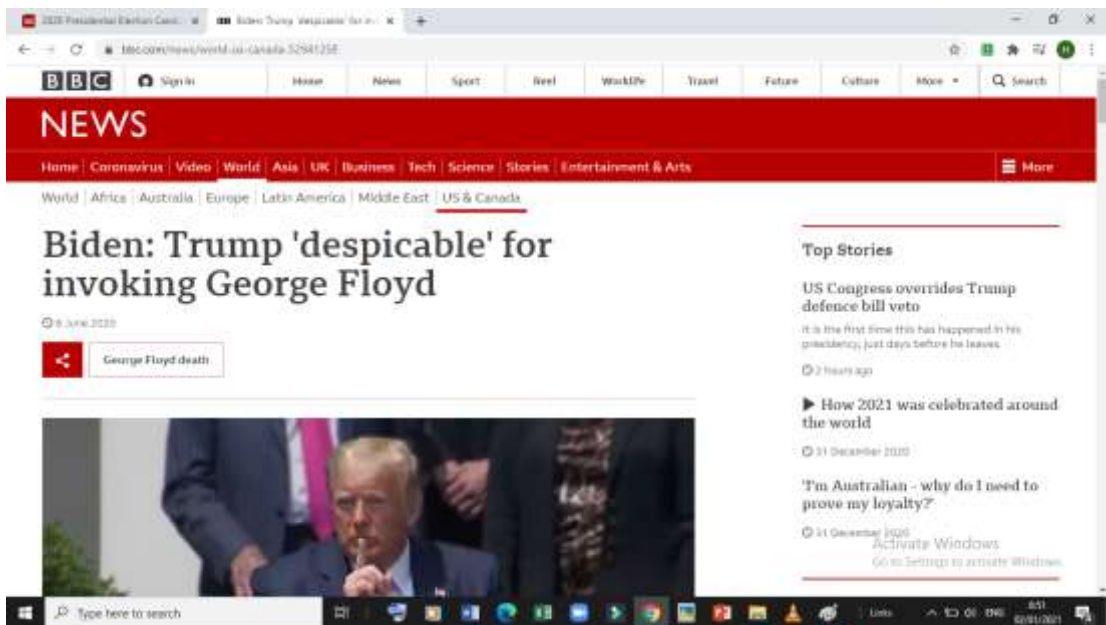
Lampiran 3. Berita Town&Country.com edisi 11 Agustus 2020



Lampiran 4. Berita BBC.com edisi 17 Mei 2020



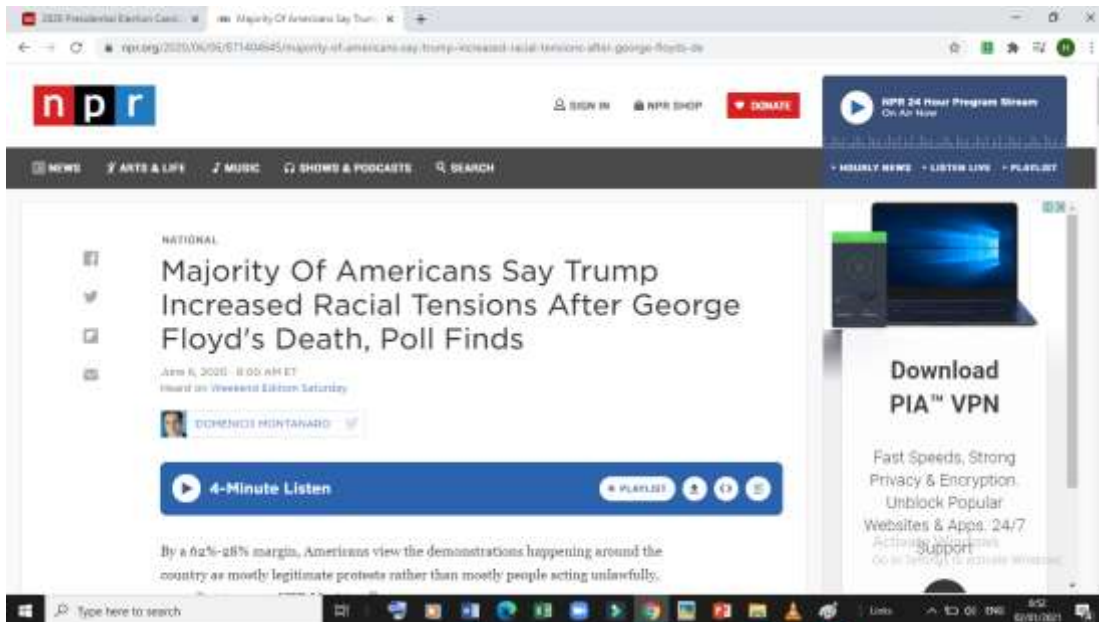
Lampiran 5. Berita BBC.com edisi 6 Juni 2020



Lampiran 6. Berita The Telegraph edisi 1 Juni 2020



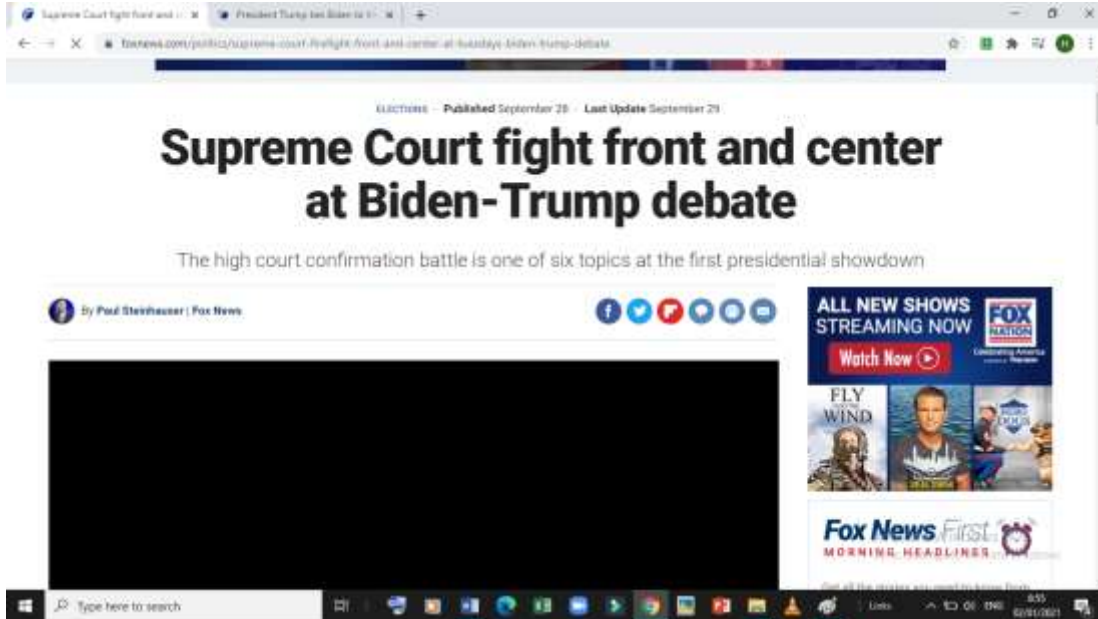
Lampiran 7. Berita NPR.org edisi 6 Juni 2020



Lampiran 8. Berita Bloomberg.com edisi 7 Juni 2020



Lampiran 9. Berita Bloomberg.com edisi 28 September 2020



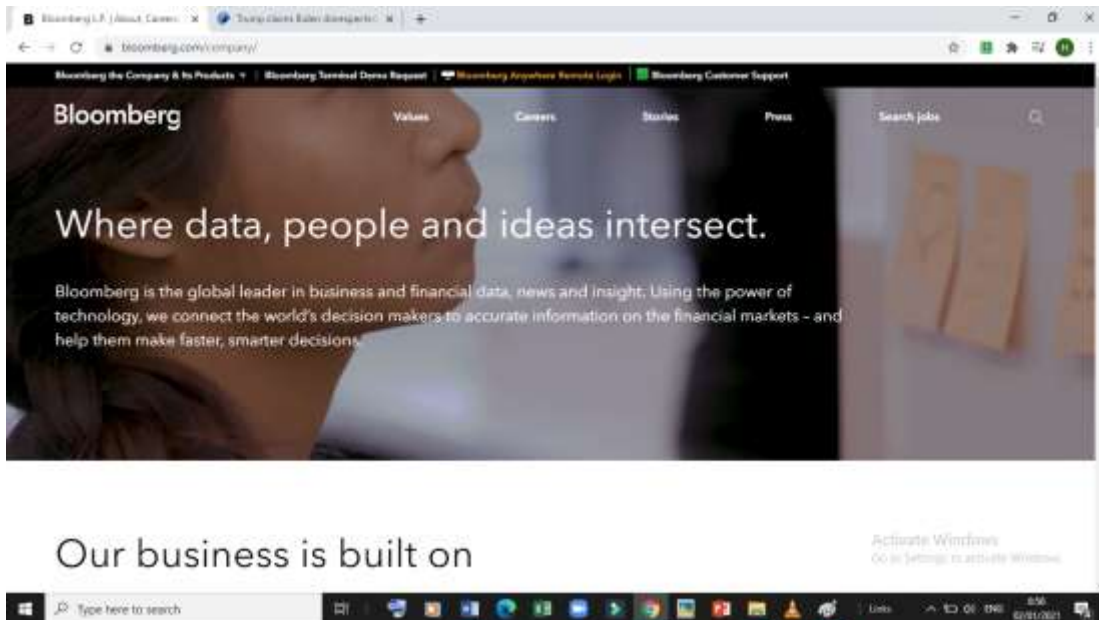
Lampiran 10. Berita Bloomberg.com edisi 26 September 2020



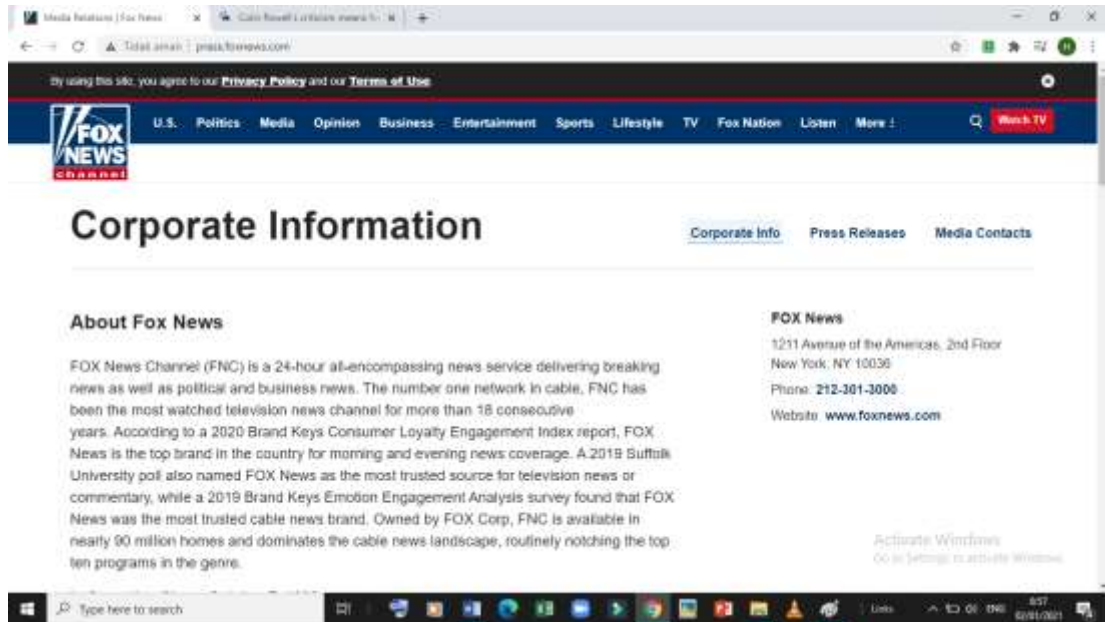
Lampiran 11. Berita Foxnews.com edisi 23 Oktober 2020



Lampiran 12. Profil Bloomberg.com



Lampiran 13. Profil Foxnews.com

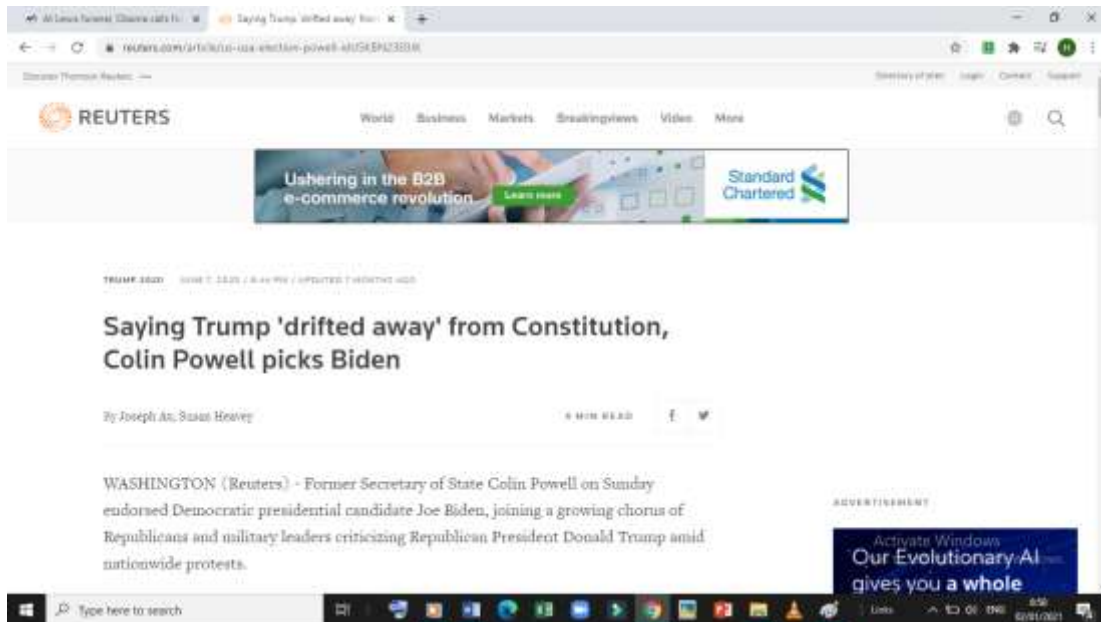


Lampiran 14. Laporan Berita CNBC.com

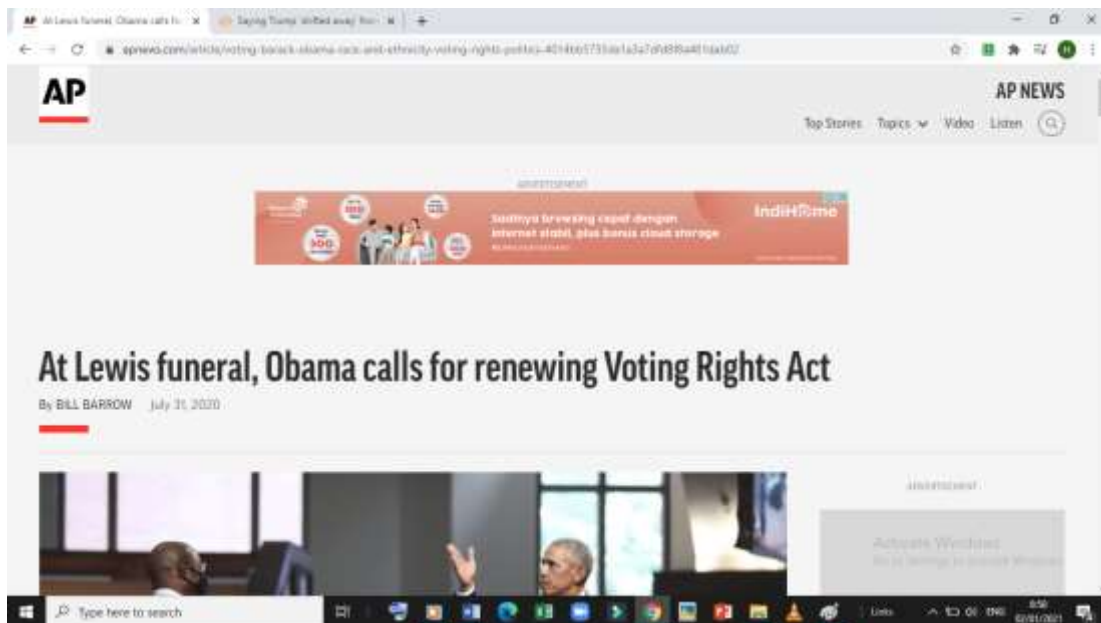




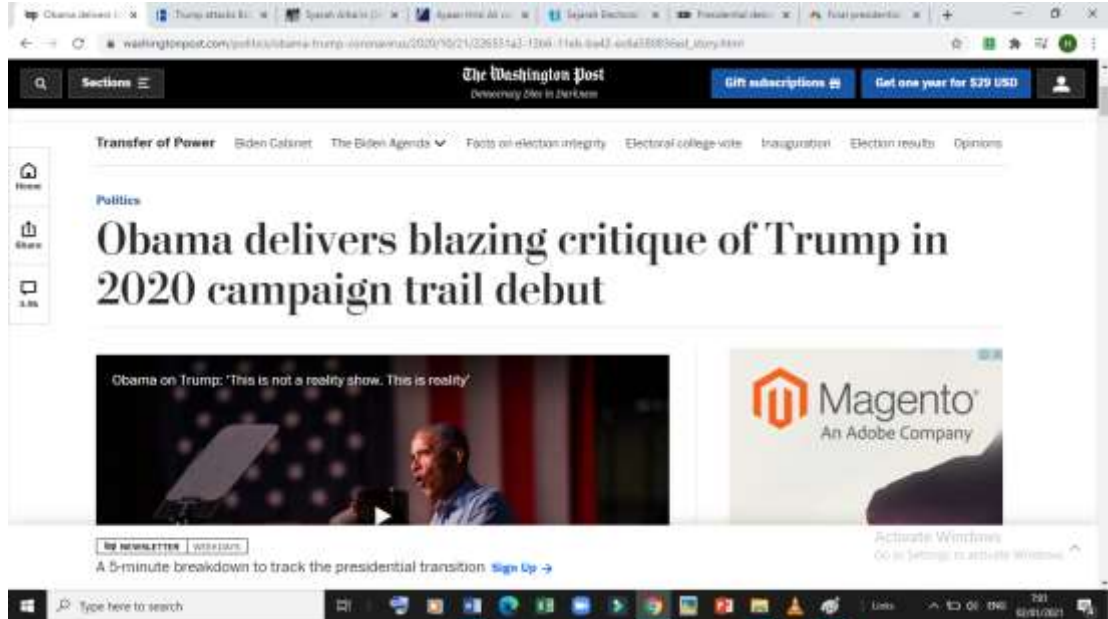
Lampiran 15. Berita Reuters edisi 7 Juni 2020



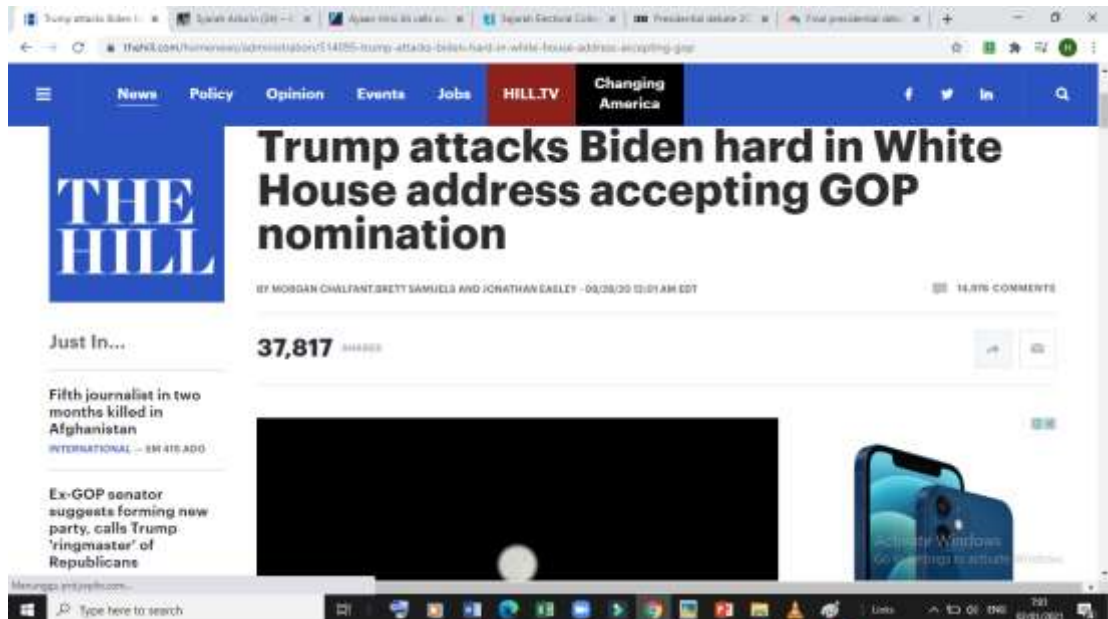
Lampiran 16. Berita APNews.com edisi 31 Juli 2020



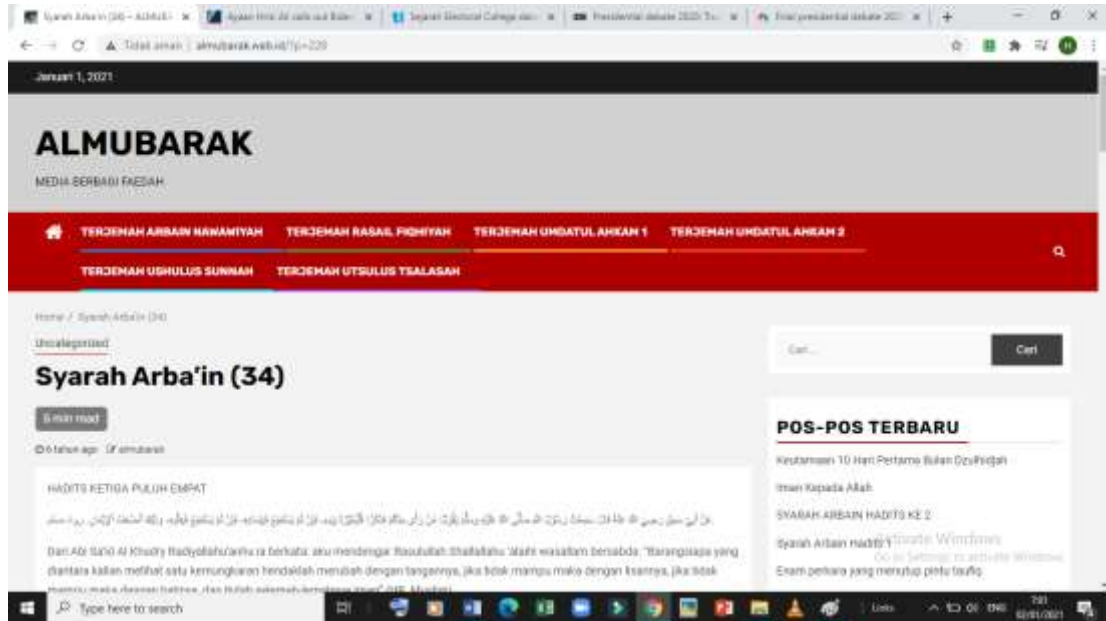
Lampiran 17. Laporan Berita Washingtonpost.com



Lampiran 18. Berita Thehill.com edisi 28 Agustus 2020



Lampiran 19. Al Mubarak Syarah Arbain



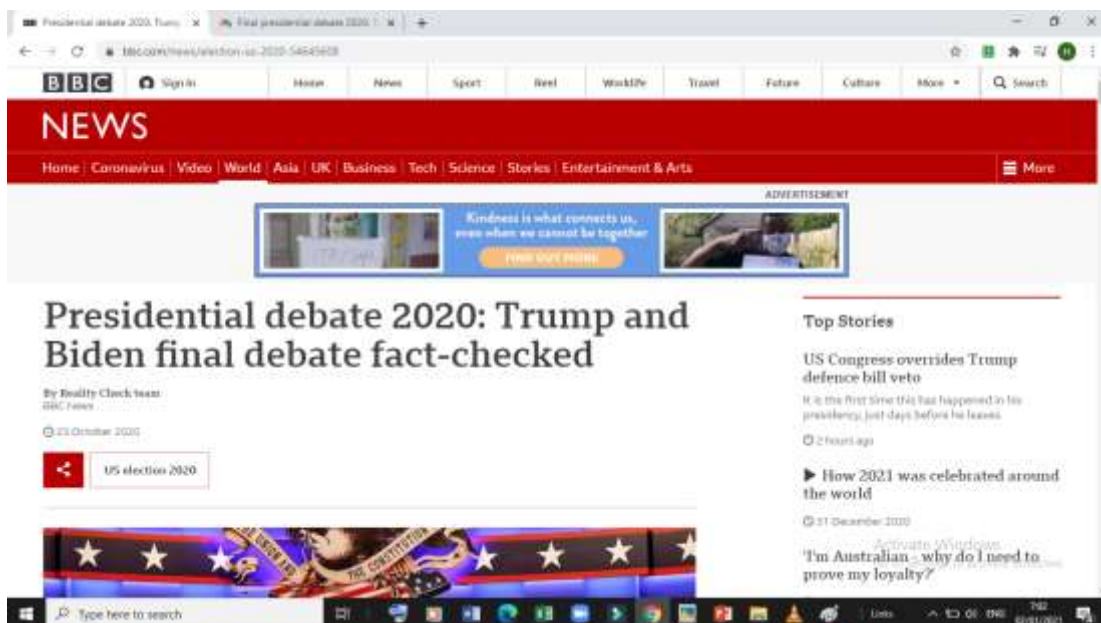
Lampiran 20. Berita Foxnews.com edisi 11 Agustus 2020



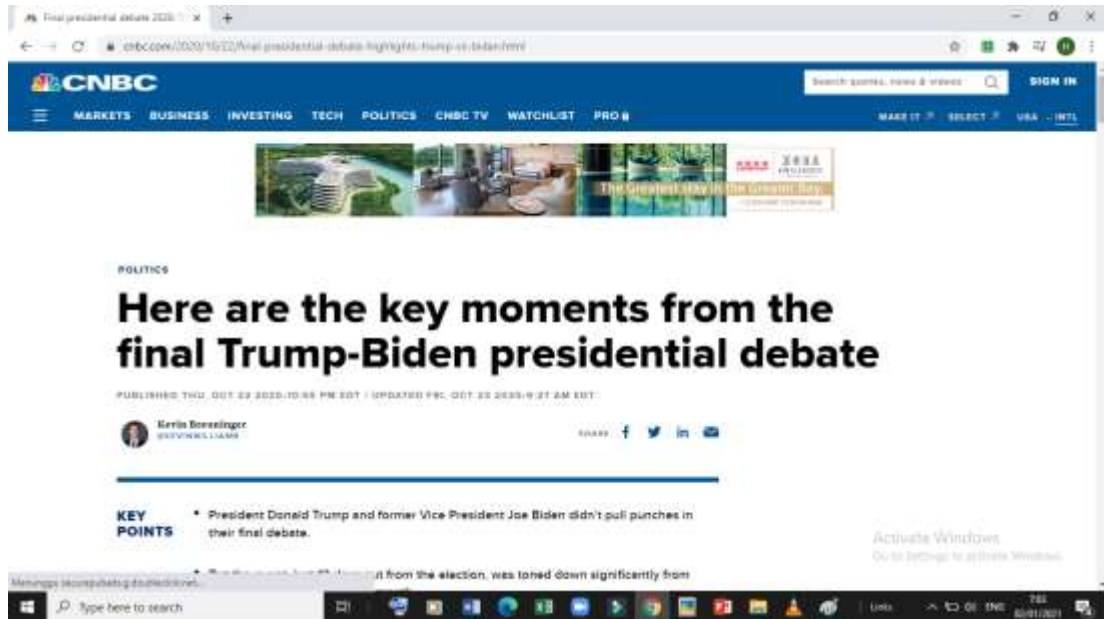
Lampiran 21. Laporan Tirto.id tentang Sejarah Pemilihan Presiden AS



Lampiran 22. Berita BBCNews.com edisi 23 Oktober 2020



Lampiran 23. Berita CNBC.com edisi 23 Oktober 2020



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Zuhul Qolbi
2. NIM : 191764003
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes 16 Juli 1996
4. Alamat Rumah : Jl. Attaqwa Rt 03/01 Dukuhturi Bumiayu Brebes
5. Nama Ayah : Muhammad Saefulloh
6. Nama Ibu : Evi Adhiyah

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD IT Cendekia Mulia, 2008
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah Bumiayu, 2011
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al Kautsar Banjar, 2014
  - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2014
  - e. S2, tahun masuk : Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Husna Temanggung
  - b. Pondok Pesantren Modern Bina Umat Sleman, Yogyakarta
  - c. Pondok Pesantren Al Kautsar Banjar Patroman Jawa Barat

Purwokerto, 30 Desember 2020

Zuhul Qolbi